

**KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA WISATA KELOR
KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Oleh:

JHIHAN ALBARHI MERZACK

14321070

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta
2021**

**KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA WISATA KELOR KECAMATAN TURI
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun Oleh

JHIHAN ALBARHI MERZACK

14321070

Telah disahkan dosen pembimbing skripsi pada: Februari 2021

Dosen Pembimbing Skripsi



(Puji Rianto, S.I.P., MA)

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia




Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom

NIDN 0529098201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Jhihan Albarhi Meirzack

Nomor Mahasiswa : 14321070

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 06 Juli 2021

Yang menyatakan,



(Jhihan Albarhi Meirzack 14321070)

Keterangan:

1. Surat pernyataan ini dibuat oleh mahasiswa pelaksana TA
2. Surat pernyataan ini ditandatangani di atas materi Rp.6000

3. *Keterangan karya TA sesuai masing-masing jenis(Skripsi untuk karya penelitian, Laporan
Projek Komunikasi untuk karya nonpenelitian)*

SKRIPSI

**KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA WISATA
KELOR KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun oleh

JHIHAN ALBARHI MERZACK

14321070

Telah disetujui Dosen Pembimbing Skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di
hadapan tim penguji skripsi.

Tanggal:

Dosen Pembimbing Skripsi

(Puji Rianto, S.I.P., MA)

SKRIPSI

**KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA WISATA
KELOR KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:


JHIHAN ALBARHI MERZACK

14321070

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Tanggal: 21 Juni 2021

Dewan Penguji :

1. Puji Rianto, S.IP., M.A. (.....)
NIDN: 0503057601
2. Anang Hermawan, S.Sos., M.A. ()
NIDN: 0506067702

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Indonesia

(Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur pada Zat yang Maha Kuasa Allah *Subhanallahu wa taala*

Atas segala rahmat, hidayah, nikmat, dan karunia yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam selalu mengiringi kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, keluarga sahabat dan para kerabat lainnya.

Skripsi ini penulis persembahkan teruntuk

Ayah dan Ibu tercinta

Bapak Jumahat dan Ibu Mas’ah H. Samaila

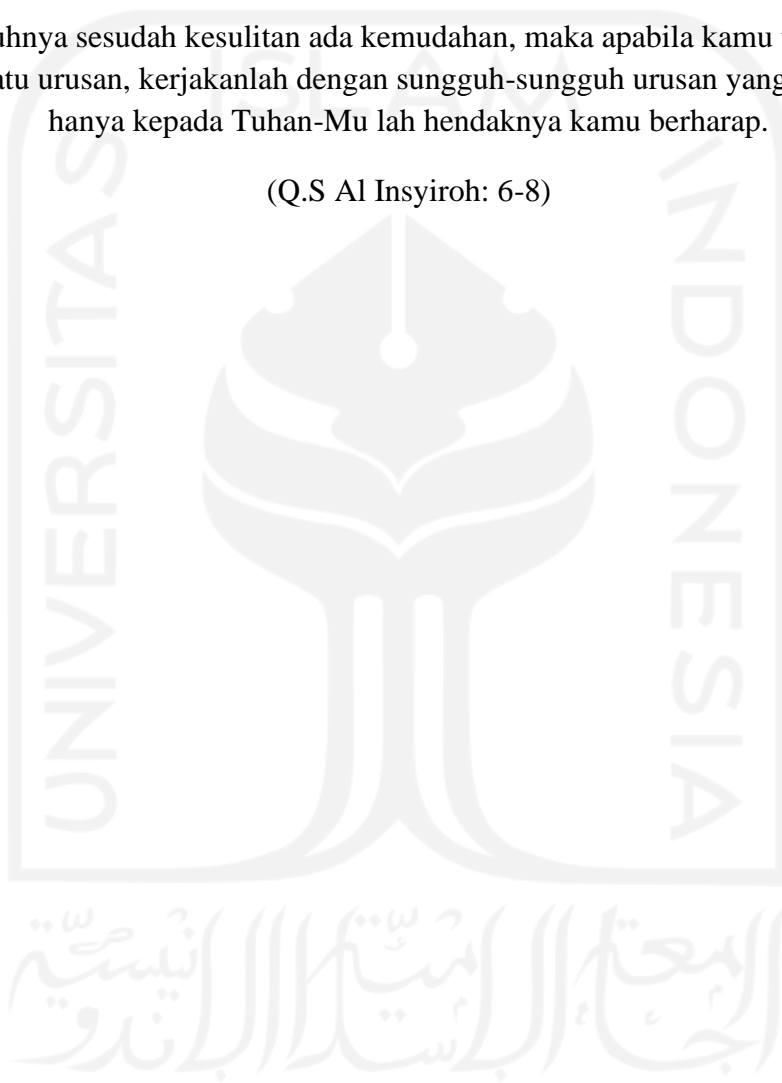
Atas cinta dan kasih sayang, dukungan, baik materi maupun moril dalam bentuk apapun. Mereka adalah orang tua yang sangat saya sayangi dan cintai segala ketakutanku terhadap mereka di setiap doa selalu kuselipkan untuk Ayah dan Ibu yang sangat ku kasihi semoga selalu dalam lindungan Allah Swt.

Selain itu juga terima kasih penulis sampaikan untuk Keluarga besar, kerabat, sahabat dan teman-teman seperjuangan. Terimakasih atas segala support bantuan yang selalu menemani saat masa-masa sulit dan masa-masa bahagia. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah Swt.

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhan-Mu lah hendaknya kamu berharap.

(Q.S Al Insyiroh: 6-8)



KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Strata 1 (S-1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, tidak mungkin bagi penulis untuk menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas petunjuk dan bimbingan yang telah penulis terima selama melakukan penyusunan skripsi ini kepada:

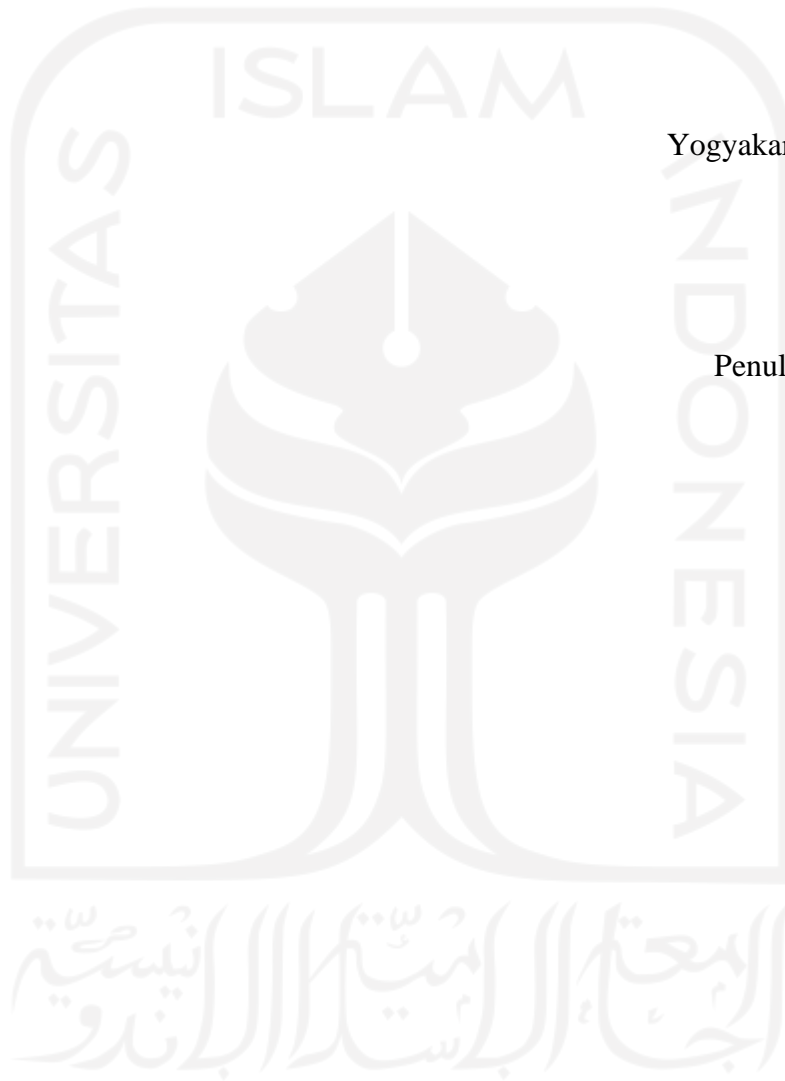
1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan izin untuk keperluan penelitian penulis.
2. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu bermanfaat kepada penulis.
4. Kedua orang tua penulis, terimakasih telah memberikan semangat dan doa restu baik moril maupun materil.
5. Teman-teman di Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

6. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, Juli 2021

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pernyataan Etika Akademik.....	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Persembahan	v
Moto.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Bagan.....	xiii
Abstrak.....	xiv
Abstract.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah.....	1
B Rumusan Masalah	3
C Tujuan Penelitian.....	4
D Manfaat Penelitian.....	4
E Tinjauan Pustaka.....	4
1. Penelitian Terdahulu	4
2. Kerangka Teori	6
F Metode Penelitian	14

**BAB II PROFIL DESA WISATA KELOR KECAMATAN TURI
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

A Sejarah Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi, Sleman.....17
B Profil Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi, Sleman17
C Struktur Organisasi.....22

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka
Pengembangan Desa wisata di Desa Wisata Kelor Kecamatan
Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta 28
1. Komunikator Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Kelor 28
2. Pesan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Kelor 31
3. Target Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Kelor38
4. Media Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat di Desa
Wisata Kelor..... 38
5. Respon Masyarakat terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa
Wisata Kelor41
6.Dampak Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Kelor42
B Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Komunikasi
Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Desa Wisata
di Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta 45
C Pembahasan49

BAB IV PENUTUP

A Kesimpulan55
B Keterbatasan Penelitian56

C Saran	56
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	58
----------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Desa Wisata Kelor	19
Gambar 2.2 Taman Bermain bagi Wisatawan.....	19
Gambar 2.3 Taman Bermain bagi Wisatawan.....	20
Gambar 2.4 Kolam Permainan bagi Wisatawan.....	20
Gambar 2.5 Kolam Permainan bagi Wisatawan.....	21
Gambar 2.6 Kolam Permainan bagi Wisatawan.....	21
Gambar 2.7 Aktivitas Membuat batik bagi Wisatawan	27
Gambar 3.1 Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kuliner.....	30
Gambar 3.2 Sosialisasi Kewirausahaan oleh Dinas Koperasi dan UKM DIY di Desa Wisata Kelor.....	32
Gambar 3.3 Materi Pelatihan Sadar Wisata	36
Gambar 3.4 Materi Pelatihan Sadar Wisata	37
Gambar 3.5 Materi Pelatihan Sadar Wisata	37
Gambar 3.6 Penjualan Makanan oleh Ibu PKK di Desa Wisata Kelor hasil dari Pemberdayaan Pelatihan Kuliner	44

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Narasumber Penelitian	28
Tabel 3.2 Analisis SWOT Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Kelor	53



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Struktur Organisasi Desa Wisata Kelor	23
Bagan 3.1 Model Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Kelor	54



ABSTRAK

Jhihan Albarhi Merzack. 14321070. Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2021.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilaksanakan melalui program pemberdayaan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan desa wisata di Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam komunikasi pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan desa wisata di Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan studi dokumen. Metode analisis data yaitu deskriptif. Triangulasi data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan desa wisata di Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta dilaksanakan oleh petugas pemberdayaan dari instansi dinas terkait. Pesan pemberdayaan yang disampaikan adalah tentang susur sungai, kuliner bagi ibu PKK, pemberdayaan tanaman salak. Target pemberdayaan adalah tidak hanya warga masyarakat di Desa Wisata Kelor namun seluruh warga masyarakat yang hendak mengikuti program pemberdayaan diperkenankan. Media penyampaian pesan dalam selama pelaksanaan pemberdayaan adalah tatap muka langsung, media grup WA, Zoom Meeting. Respon warga masyarakat menyambut baik program pemberdayaan yang diberikan. Faktor pendukung yang ada adalah adanya dukungan komunikasi dan kemudahan koordinasi dengan pihak terkait/instansi pemerintah daerah untuk dapat memberikan pemberdayaan kepada masyarakat. Faktor penghambat yang ada adalah mensikronkan jadwal penyampaian materi antara pihak dinas dengan warga masyarakat. Selain itu juga masih ada warga masyarakat yang belum sepenuhnya memahami materi pemberdayaan yang telah diberikan.

Kata Kunci: Komunikasi Pemberdayaan, Masyarakat, Desa Wisata Kelor.

ABSTRACT

Jhihan Albarhi Merzack. 14321070. Community Empowerment Communication in Kelor Tourism Village, Turi District, Sleman Regency Yogyakarta. Bachelor Thesis. Communication Studies Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Indonesian Islamic University. 2021.

Increasing community welfare can be carried out through community empowerment programs. The purpose of this study was to determine community empowerment communication through training in tourism villages in Kelor Tourism Village, Turi District, Sleman Yogyakarta and to determine the supporting and inhibiting factors in community empowerment communication through training in village tourism in Kelor Tourism Village, Turi District, Sleman Regency Yogyakarta.

This type of research is qualitative. Data collection techniques using interviews and document study. The data analysis method is descriptive. Triangulation of data using source triangulation.

The results showed that community empowerment communication through tourism village training in Kelor Tourism Village, Turi District, Sleman Yogyakarta Regency was carried out by empowerment officers from related government agencies. The empowerment messages conveyed were about riverbanks, culinary for PKK mothers, empowerment of salak plants. The empowerment target is not only community members in Kelor Tourism Village but all community members who wish to participate in the empowerment program are allowed. The media for delivering messages during the empowerment implementation are face to face, WA group media, Zoom Meeting. Community response welcomed the empowerment program provided. The supporting factors that exist are communication support and ease of coordination with related parties / local government agencies to be able to provide empowerment to the community. The limiting factor that exists is synchronizing the delivery schedule of materials between the agency and the community. In addition, there are still members of the community who do not fully understand the empowerment material that has been provided.

Keywords: Empowerment Communication, Community, Kelor Tourism Village.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan sektor pariwisata saat ini menjadi peluang untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Sektor pariwisata yang dapat dikembangkan adalah melalui desa wisata yang memiliki potensi lokal namun juga membutuhkan kepedulian dan partisipasi dari masyarakat untuk dapat mengembangkan wilayahnya sehingga dapat menjadi desa wisata yang berkembang (Trisnawati, dkk 2018: 1). Menurut Mustangin dkk (2017: 1) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan desa wisata adalah:

“Desa wisata adalah bentuk dari program pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Mustangin dkk, 2017: 1).

Peningkatan kesejahteraan dari masyarakat di desa wisata membutuhkan suatu gerakan sehingga masyarakat dapat berdaya secara ekonomi. Peningkatan kesejahteraan ini dapat dilaksanakan dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasilnya adalah masyarakat dapat mandiri dan mempunyai kewenangan untuk mengembangkan sumber daya dan lingkungan yang dimiliki (Gitosaputro, 2015: 28).

Pemberdayaan kepada masyarakat tidak terlepas dari pentingnya pesan pemberdayaan yang disampaikan kepada masyarakat yang menjadi target dari pemberdayaan. Pesan pemberdayaan tersebut disampaikan melalui proses komunikasi pemberdayaan. Menurut Muhammad (2004: 22) yang dimaksud dengan komunikasi pemberdayaan adalah proses komunikasi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi dan memberikan kesempatan kepada warga masyarakat sehingga dapat memperoleh kehidupan yang baik. Pada saat menjalankan komunikasi itu maka

dilakukanlah pendekatan ke arah pemberdayaan masyarakat sehingga tujuan komunikasi yang sebelumnya telah direncanakan bisa terlaksana.

Pemberdayaan masyarakat diterapkan di Desa Wisata Kelor. Desa Wisata Kelor ini merupakan desa wisata yang menonjolkan wisata alam, kebun salak dan tracking sungai. Luas desa wisata ini kurang lebih adalah 2 hektar. Jumlah pengunjung di desa wisata tersebut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun data terakhir pada tahun 2020 tercatat ada 2874 pengunjung hanya saja pada tahun 2021 karena pandemic Covid-19 terus meningkat jumlah kunjungan mengalami penurunan ditambah dengan adanya kebijakan penutupan tempat wisata dari pemerintah daerah, pada bulan Januari 2021 jumlah kunjungan hanya sejumlah 61 orang, bulan Februari 0 kunjungan, Maret 110 pengunjung, April 157 pengunjung dan Mei ada 65 orang (Wawancara kepada pengurus Desa Wisata Kelor, Juni 2021).

Desa Wisata Kelor memiliki kegiatan wisata yang menarik untuk diikuti diantaranya adalah adanya kegiatan seni dan budaya seperti jathilan kuda lumping, gamelan, kethoprak, tari tradisional, dan sholawatan. Desa Wisata Kelor juga mempunyai perkebunan salak, kolam ikan, dan wisata jelajah sungai Bedhog dan tersedia makanan khas berupa nasi pondoh dan tempe bacem. Kegiatan wisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Kelor ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

Pada penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan komunikasi pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. Desa wisata ini berdiri pada tahun 1996. Dari hasil studi pendahuluan yang telah penulis lakukan pada awal bulan Oktober 2020 dapat diketahui bahwa selama ini program pemberdayaan yang telah dilaksanakan di desa wisata tersebut diantaranya adalah pemberdayaan tracking sungai, catering makanan, *outbond*, budidaya makanan seperti salak, pembuatan tempe, telur asin dan membatik. Kegiatan tersebut diikuti oleh masyarakat khususnya ibu-ibu di Desa Wisata Kelor dan juga khusus untuk kegiatan *tracking* sungai, susur sungai, *outbond* diikuti oleh pengelola desa wisata.

Pemberdayaan yang telah dilaksanakan di Desa Wisata Kelor tersebut dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman berdasarkan atas permintaan

dari desa wisata yang melibatkan masyarakat. Dampak dari pemberdayaan yang telah dilakukan tersebut adalah masyarakat dapat lebih meningkatkan potensi lokal yang ada di wilayahnya seperti peningkatan hasil dari lahan buah salak yang menjadi keunggulan daerah Turi. Selain itu masyarakat terutama ibu-ibu dapat menghasilkan penghasilan tambahan dengan menerima pesanan makanan melalui katering dan membuat kain yang hasilnya dapat dijual.

Komunikasi pemberdayaan yang ada pada saat proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta ini menjadi menarik untuk diteliti. Hal ini dikarenakan komunikasi pemberdayaan adalah sebagai upaya penyampaian informasi dari komunikator kepada masyarakat penerima manfaat program pemberdayaan. Melalui komunikasi yang baik dan terarah maka program-program yang ditetapkan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan target yang diharapkan. Terlebih dampak dari pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta tersebut cukup berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat walaupun dalam pelaksanaan program tersebut tidak terlepas dari adanya hambatan yang terjadi. Oleh karena itu komunikasi pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan tersebut menjadi menarik diteliti. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan desa wisata di Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam komunikasi pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan desa wisata di Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui komunikasi pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan desa wisata di Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam komunikasi pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan desa wisata di Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah kajian mengenai komunikasi pemberdayaan khususnya di desa wisata.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta untuk meningkatkan komunikasi pemberdayaan dalam pengelolaan desa wisatanya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penulis telah melakukan penelusuran pada beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Diantaraya adalah penelitian yang dilakukan oleh:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Rohim (2013) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul DIY). Jenis penelitian yang dilakukan oleh Rohim ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian diperoleh dari pemerintah kabupaten, pengelola dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat di desa wisata Bejiharjo dilaksanakan melalui pengembangan desa wisata oleh pengelola yang diterapkan dalam bidang atraksi,

akomodasi dan menyiapkan SDM yang unggul. Konkritnya dilaksanakan dengan pendampingan, bantuan modal, pembangunan sarana dan prasarana, membentuk organisasi desa wisata, kerja bakti dan kegiatan pemasaran.

- b. Zaini (2018) dengan judul “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Kalianyar Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso)”. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggiat desa wisata menerapkan strategi dan model pemberdayaan khususnya dalam bidang Pendidikan. Terdapat permasalahan yang dihadapi di lapangan yaitu SDM yang ada karena sedikitnya jumlah penggiat wisata yang ada sehingga jika ada turis yang datang banyak yang ditolak. Dari segi pengelolaan, desa wisata belum dikelola dengan maksimal padahal memiliki potensi yang menarik untuk dikembangkan.
- c. Nugraha (2019) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif Berbasis Potensi Wisata dan Kearifan Lokal”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah untuk meningkatkan komunikasi masyarakat maka dilaksanakan program komunikasi pemberdayaan seperti pelatihan komunikasi yang efektif yang dilaksanakan dengan program pelatihan komunikasi efektif tentang pariwisata. Pelatihan tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan secara lisan dan tertulis bagi masyarakat. Hasil dari pelatihan yang diberikan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya komunikasi efektif yang dirasakan oleh pelaku UMKM dan juga kelompok sadar wisata khususnya di Desa Bongas Kecamatan Cililin.
- d. Novek, Eleanor M (2007) dalam *Journal of Social Justice* dengan judul “*Communication and Community Empowerment*” diperoleh hasil bahwa pemberdayaan dilaksanakan dengan tujuan untuk adanya perubahan sosial. Komunitas masyarakat yang mengikuti pemberdayaan memiliki visi yang sama dan berkomitmen untuk kebaikan bersama. Contohnya adalah pada pelaksanaan pemberdayaan pada masyarakat lokal di komunitas pesisir di Amerika Serikat bagian

tengah, dimana masyarakat membangun komunitas dan saling berkomunikasi untuk menciptakan perubahan sosial. Praktik komunikasi sangat penting dapat tercapainya pemberdayaan dan perubahan sosial.

- e. Azzasyofia, Mira., Isbandi Rukminto Adi (2020) dalam Indonesian Journal of Social Work dengan judul “*The Role of Change Agent in Community Empowerment Using Information and Communication Technology at Desa Kaliabu Central Java*”. Diperoleh hasil bahwa keberhasilan dari pemberdayaan masyarakat pada masyarakat desa ditentukan oleh agen perubahan dengan memanfaatkan teknologi dan informasi. Pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Peran fasilitator menjadi penting dengan adanya komunikasi personal dengan masyarakat, adanya mediasi yang baik dengan masyarakat.

Pada penelitian yang penulis lakukan ini memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Persamaannya adalah sama-sama merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian juga sama yaitu di desa wisata. Sementara itu untuk perbedaannya adalah pada penelitian yang penulis lakukan fokus pada komunikasi pemberdayaan di desa wisata. Objek penelitian yang diambil adalah Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

2. Kerangka Teori

a. Pembangunan Partisipatif dan Pemberdayaan Masyarakat

Pembangunan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan karena pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari strategi dan program pembangunan. Pembangunan dapat dirumuskan dalam tiga tugas utama yaitu pertumbuhan ekonomi, perawatan masyarakat dan pengembangan manusia. Fungsi pertumbuhan ekonomi mengacu pada bagaimana melakukan wirausah melalui industrialisasi, penarikan pajak guna memperoleh pendapatan finansial yang diperlukan untuk membiayai pembangunan. Fungsi perawatan masyarakat menunjuk pada bagaimana merawat dan melindungi masyarakat dari risiko seperti sakit, bencana

alam, sedangkan fungsi pengembangan manusia mengarah pada peningkatan kompetensi SDM (Suharto, 2005: 5).

Model pembangunan yang berorientasi pada manusia dirasa tepat oleh banyak kalangan karena meletakkan masyarakat sebagai subyek dalam pembangunan dengan menekankan partisipasinya pada segala aspek. Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan memang mutlak diperlukan karena pada akhirnya masyarakatlah yang akan menikmati hasil pembangunan tersebut.

Partisipasi adalah suatu proses keterlibatan secara aktif dalam pengambilan keputusan bersama dengan pemerintah. Pemaknaan seperti ini memberikan keterlibatan yang luas dalam tiap proses pembangunan yaitu mulai dari: 1). Keterlibatan pada identifikasi masalah, dimana masyarakat bersama-sama dengan para perencana atau pemegang otoritas kebijakan mengidentifikasi persoalan, mengidentifikasi peluang, potensi dan hambatan. 2). Proses perencanaan, dimana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam penyusunan rencana dan strategi berdasar pada hasil identifikasi sebelumnya. 3). Pelaksanaan proyek pembangunan. 4). Evaluasi, yaitu masyarakat dilibatkan untuk menilai hasil pembangunan yang telah dilakukan, apakah pembangunan memberikan manfaat bagi masyarakat atau justru sebaliknya masyarakat dirugikan dengan proses yang telah dilakukan. 5). Monitoring dan 6). Mitigasi, yaitu terlibat dalam mengukur dan mengurangi dampak negatif yang diakibatkan oleh proyek yang sedang dilaksanakan (Muslim: 2007: 96).

Suparjan yang dikutip oleh Muslim (2007: 98) menyebut alasan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan sebagai berikut: Pertama, adanya keterlibatan masyarakat memungkinkan mereka memiliki rasa tanggung jawab dan *handarbeni (sense of belonging)* terhadap keberlanjutan program pembangunan. Kedua, dengan partisipasi masyarakat dapat meningkatkan posisi tawar menawar harga sehingga daya tawarnya menjadi seimbang dengan pemerintah dan pihak pemilik modal. Ketiga, dengan partisipasi masyarakat mampu mengontrol kebijakan yang diambil oleh pemerintah, sehingga terjadi sinergi antara sumber daya lokal, kekuatan politik pemerintah dan sumber daya modal dari investor luar.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan ini dapat diwujudkan melalui pemberdayaan masyarakat. Gitosaputro (2015: 28) menyatakan bahwa pemberdayaan

masyarakat merupakan upaya membantu masyarakat untuk dapat mengembangkan kemampuannya sendiri sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi permasalahan dan mengambil keputusan secara mandiri. Proses pemberdayaan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan kewenangan, memberikan akses terhadap sumber daya dan lingkungan yang terakomodir dengan baik (Gitosaputro, 2015: 28).

Pendekatan pemberdayaan masyarakat ini dapat dilaksanakan melalui pembangunan partisipatif. Konsep dasar pembangunan partisipatif adalah melakukan upaya pembangunan atas dasar pemenuhan kebutuhan masyarakat. Hal ini dilakukan agar mampu untuk berkembang dan mengatasi pemasalahannya dengan mandiri, berkesinambungan dan berkelanjutan.

Menurut Adjid yang dikutip oleh Gitosaputro (2015: 29) menyatakan bahwa keberdayaan merupakan kondisi yang dinamik yang merupakan kondisi mampu dari suatu sistem yang ada di sosial masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut, pemberdayaan merupakan proses untuk dapat mengembangkan keberdayaan yang ada sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Pemberdayaan yang baik, hendaknya mempunyai tujuan pemberdayaan sesuai dengan kondisi masyarakat. Tujuan pemberdayaan masyarakat meliputi beragam upaya perbaikan, diantaranya:

1) Perbaikan kelembagaan

Diharapkan dengan adanya pemberdayaan lembaga dapat menjalin kemitraaan dan dapat berkembang.

2) Perbaikan usaha

Hal ini dilakukan dengan peningkatan melalui sektor pendidikan, akses, kegiatan dan kelembagaan

3) Perbaikan pendapatan

Pemberdayaan akan meningkatkan kemampuan untuk produktif dan mendapatkan keuntungan yang meningkat bagi keluarga dan masyarakat

4) Perbaikan lingkungan

Pendapatan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk perbaikan sarana prasarana di lingkungan sekitar

5) Perbaikan kehidupan

Pendapatan dan lingkungan yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat

6) Perbaikan masyarakat

Tingkat kualitas hidup yang baik dengan dukungan sarana prasarana lingkungan yang baik maka diharapkan terwujud kehidupan di dalam masyarakat yang baik (Theresia, dkk, 2015: 153-154).

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan, yaitu:

- 1) Tahap persiapan yang dilakukan dengan mempersiapkan dari segi petugas yang akan bertugas dan mempersiapkan lokasi sebagai tempat pemberdayaan.
- 2) Tahapan pengkajian (*assessment*) yang dilakukan dengan identifikasi permasalahan dari permasalahan yang disampaikan masyarakat kepada petugas
- 3) Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan dimana pada tahapan ini petugas secara partisipatif melibatkan warga untuk ikut serta memikirkan bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan membuat beberapa program alternatif.
- 4) Petugas yang mempunyai tugas sebagai agen perubahan membantu kelompok untuk menentukan program yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.
- 5) Tahap pelaksanaan program atau kegiatan merupakan tahapan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat sehingga dibutuhkan peran masyarakat
- 6) Tahap evaluasi merupakan proses pengawasan dari warga dan petugas
- 7) Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal antara petugas dengan masyarakat pada saat program pemberdayaan telah berakhir (Suharto, 2005: 22-23).

b. Komunikasi Pemberdayaan: Karakteristik dan Strategi dalam Bidang Pariwisata

Komunikasi dalam pemberdayaan menurut Indardi (2016: 116) merupakan bahasan dalam bidang komunikasi yang memfokuskan pada keterlibatan masyarakat. Komunikasi pemberdayaan adalah:

Proses-proses komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat lebih menekankan pada proses yang bersifat transaksional dan interaktif dari pada linear. Dalam pemberdayaan masyarakat, berbagai kegiatan/ proyek pembangunan lebih menempatkan masyarakat sebagai subyek yang memiliki berbagai sisi kemanusiaannya, baik berupa keinginan, cita-cita, daya, nilai-nilai, budaya dan peradaban, dan sebagainya (Indardi, 2016: 116)

Indardi menyatakan bahwa komunikasi pemberdayaan merupakan penyampaian pesan kepada masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat. Komunikasi ini mempunyai fokus pada penyampaian komunikasi, konteks komunikasi, penggunaan media dalam komunikasi (Indardi, 2016: 109).

Pendapat yang ada tersebut mengarah pada pesan komunikasi yang relevan dengan penerima pesan dan disesuaikan dengan kondisi budaya masyarakat setempat. Komunikasi juga harus disesuaikan dengan konteks dari pemberdayaan yang dilakukan. Media komunikasi yang tepat akan berpengaruh pada sampai tidaknya pesan pemberdayaan. Dalam komunikasi pemberdayaan merupakan kajian di bidang komunikasi yang menekankan pentingnya adanya partisipasi.

Murphy yang dikutip oleh Indardi (2016: 109) menyatakan bahwa peran komunikasi menjadi penting karena informasi yang tidak sesuai akan berdampak pada masyarakat yang tidak mempunyai keinginan untuk berpartisipasi. Dalam pelaksanaan komunikasi, tentu saja tidak selalu lancar ada hambatan yang terjadi sehingga kemungkinan akan ada salah paham.

Komunikasi pemberdayaan masyarakat adalah kajian komunikasi dalam kegiatan pembangunan yang menekankan pada pentingnya partisipasi masyarakat. Oleh karena itu proses komunikasi pada pemberdayaan masyarakat menekankan pada proses transaksional dan interaktif. Pemberdayaan masyarakat

menempatkan masyarakat sebagai subyek yang memiliki keinginan dan cita-cita (Indardi, 2016: 106).

Berlo (1960) yang dikutip oleh Indardi (2016) menyatakan upaya yang dapat diberikan kepada masyarakat penerima pemberdayaan sehingga dapat mengakses fasilitas yang ada adalah dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mendukung seperti komunikatornya, pesan yang disampaikan, media, masyarakat yang menerima program pemberdayaan dan bagaimana umpan balik dari masyarakat kepada komunikator.

Menurut Joseph R. Dominick (2003: 16) menyatakan bahwa dalam menyampaikan komunikasi pemberdayaan penting adanya hal-hal sebagai berikut :

1) Komunikator

Komunikator merupakan fasilitator yang menyampaikan pesan berdasarkan tugas wewenangnya. Dilihat dari status dan lembaga tempatnya bekerja komunikator dapat dibedakan menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS); penyuluh/fasilitator swasta/LSM; dan penyuluh/fasilitator pemberdayaan masyarakat yang berasal dari masyarakat yang secara sukarela.

2) Pesan

Pesan adalah informasi yang diberikan kepada masyarakat penerima pemberdayaan.

3) Saluran

Saluran merupakan media yang digunakan dalam proses memberikan daya kepada masyarakat penerima program pemberdayaan.

4) Proses membuka kode

Proses ini merupakan proses menerjemahkan pesan yang ada dari simbol atau lambang seperti bahasa nonverbal sehingga dapat dimaknai dan dipahami yang berdampak pada komunikasi yang berjalan dengan baik.

5) Komunikasikan

Komunikasikan dalam hal ini adalah masyarakat selaku penerima pemberdayaan masyarakat yang memiliki karakteristik diantaranya adalah 1) memiliki karakteristik pribadi yang meliputi jenis kelamin, umur dan juga suku/agama; 2) karakteristik dapat juga dilihat dari segi sosial ekonomi yang dapat dilihat dari tingkat pendidikan, pendapatan dan keterlibatan dalam kelompok; 3) perilaku keinovatifan dari masyarakat seperti apakah sebagai perintis, pelopor, kategori lambat dan golongan yang tidak menerima perubahan; 4) moral dari ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat

6) *Feedback*

Feedback merupakan adanya respon dari masyarakat selaku penerima program pemberdayaan.

Komunikasi pemberdayaan ini penting untuk dapat dilaksanakan dengan baik terutama dalam hal pemberdayaan di bidang pariwisata kearifan lokal. Kepariwisata sebagai salah satu kegiatan pembangunan diupayakan dapat sejalan dengan konsep dan prinsip pembangunan berkelanjutan, perlu menerapkan kaidah-kaidah sebagai berikut: 1. Pengembangan pariwisata berorientasi jangka panjang dan menyeluruh (holistic) tidak hanya memanfaatkan tetapi sekaligus melestarikan obyek dan daya tarik wisata yang memberikan manfaat secara adil bagi semua. 2. Pengembangan pariwisata yang sesuai dengan karakter wilayah, kondisi lingkungan, konteks sosial dan dinamika budaya. 3. Penciptaan keselarasan, sinergitas antara kebutuhan wisatawan dan penyedia oleh masyarakat lokal, yang memunculkan hubungan timbal balik dan saling menghargai nilai, adat istiadat, kebiasaan, warisan, budaya, dan lain-lain.

Pemanfaatan sumber daya pariwisata yang memperhitungkan kemampuan kelestariannya. Pengelolaan kegiatan pariwisata yang tanggap terhadap perubahan yang terjadi dari kedua sisi permintaan (pasar) dan penawaran (produk). Pariwisata berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku

penting dalam konteks paradigma baru pembangunan yakni pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development paradigm*) pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat, guna mengimbangi peran pelaku usaha pariwisata skala besar. Pariwisata berbasis masyarakat tidak berarti merupakan upaya kecil dan lokal semata, tetapi perlu diletakkan dalam konteks kerjasama masyarakat secara global

Dalam mencapai tujuan pemberdayaan, berbagai upaya dapat dilakukan melalui berbagai macam strategi. Salah satu strategi yang memungkinkan dalam pemberdayaan masyarakat adalah pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang secara konseptual memiliki ciri-ciri unik serta sejumlah karakter yang oleh Nasikun (2000:26-27) dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Pariwisata berbasis masyarakat menemukan rasionalitasnya dalam properti dan ciri-ciri unik dan karakter yang lebih unik diorganisasi dalam skala yang kecil, jenis pariwisata ini pada dasarnya merupakan, secara ekologis aman, dan tidak banyak menimbulkan dampak negatif seperti yang dihasilkan oleh jenis pariwisata konvensional
- 2) Pariwisata berbasis komunitas memiliki peluang lebih mampu mengembangkan obyek-obyek dan atraksi-atraksi wisata berskala kecil dan oleh karena itu dapat dikelola oleh komunitas komunitas dan pengusaha-pengusaha lokal.
- 3) Berkaitan sangat erat dan sebagai konsekuensi dari keduanya lebih dari pariwisata konvensional, dimana komunitas lokal melibatkan diri dalam menikmati keuntungan perkembangan pariwisata, dan oleh karena itu lebih memberdayakan masyarakat

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Miles dan Hubberman (2000: 15) penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan paparan berupa kata-kata dan bukan rangkaian angka yang dikumpulkan melalui data wawancara, observasi, dokumen yang biasanya disusun ke dalam teks yang lebih luas. Pada penelitian ini penulis memberikan paparan tentang komunikasi pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian pada bulan November 2020. Lokasi penelitian di Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini dipilih yang memiliki kriteria yaitu pihak yang mengetahui secara langsung tentang komunikasi pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. Subyek penelitian ini adalah:

- a. Satu orang pengelola Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. Dipilihnya pengelola desa wisata karena merupakan pihak yang bertanggungjawab terkait dengan pemberian pemberdayaan kepada pemandu wisata, masyarakat di Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- b. Satu orang pemandu wisata di Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. Dipilihnya pemandu wisata ini karena merupakan subjek yang mendapatkan pemberdayaan.
- c. Dua orang anggota PKK di Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. Dipilihnya anggota PKK di Desa Wisata Kelor karena merupakan subjek yang mendapatkan pemberdayaan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan:

a. Wawancara

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara untuk pengambilan data di lapangan. Wawancara merupakan alat pengumpul data untuk memperoleh informasi dari narasumber. Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung tentang informasi-informasi atau keterangan (Ishaq, 2007: 115). Pada penelitian ini penulis selaku pewawancara akan menyampaikan pertanyaan kepada narasumber dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan. Sebelum melakukan wawancara penulis menyiapkan pedoman wawancara agar wawancara berjalan dengan lancar, sistematis dan sesuai dengan rencana.

b. Studi dokumen

Pada penelitian ini penulis mempelajari bahan dokumen. Dokumen adalah setiap bahan tertulis yang bersangkutan paut dengan penelitian (Moleong, 2007: 216). Pada penelitian ini dokumen yang dibutuhkan diantaranya adalah foto-foto kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta.

5. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data yaitu deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan dengan mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, analisis ini bertujuan menggambarkan secara tepat keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Analisis ini dilakukan untuk dapat mendeskripsikan dari permasalahan penelitian yang diteliti pada penelitian ini. Proses penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menganalisis data dan

memberikan kesimpulan serta saran penelitian (Ishaq, 2017: 20). Berikut adalah Langkah-langkah dalam proses penelitian ini:

a. Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan studi dokumen

b. Pemilihan Data

Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan pemilihan agar data yang akan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti yaitu komunikasi pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta

c. Penyajian Data

Data yang telah dipilih selanjutnya dinarasikan sehingga dapat dideskripsikan dengan mudah sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti komunikasi pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta

d. Pengambilan Kesimpulan

Pada tahap ini kesimpulan diambil berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pada penelitian ini penulis juga menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan melakukan pengecekan atau melakukan perbandingan dengan data yang ada (Moleong, 2007: 330). Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, yang dilakukan dengan melakukan kroscek data yang diperoleh dari narasumber yang berbeda dan juga dengan dokumen yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan (Moleong, 2007: 331).

BAB II
PROFIL DESA WISATA KELOR KECAMATAN TURI
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

A. Sejarah Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi, Sleman

Desa Kelor berdiri tahun 1832. Nama Kelor diambil dari nama sebuah pohon bernama Kelor dengan nama latin *Moringa Oleifera*. Kelor adalah sejenis pohon yang dipercaya masyarakat Jawa pada zaman dahulu yang mempunyai kesaktian dan dapat mengusir keburukan. Menurut cerita sesepuh, dahulu terdapat sebatang pohon kelor yang terletak di utara dusun Kelor. Suatu ketika terjadi erupsi Gunung Merapi. Pohon kelor ini dikisahkan mampu menyelamatkan dusun sehingga warga selamat dari bahaya erupsi Gunung Merapi (Leaflet Profil Desa Wisata Kelor, 2020).

Dusun Kelor juga merupakan kampung sejarah. Julukan kampung sejarah bukan tanpa alasan, di dusun ini terdapat warisan budaya berupa Joglo Kelor yang didirikan pada tahun 1835. Pemilik joglo ini bernama Kromowijoyo. Sejarah mencatat bahwa pada tahun 1949, Joglo Kelor digunakan sebagai markas Tentara Pelajar (TP) dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia.

B. Profil Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi, Sleman

Desa wisata Kelor dikenal dengan sebutan ‘Kampoeng Sedjarah Kelor’ yang berada di wilayah Desa Bengunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Jaraknya kurang lebih 25 km dari pusat kota ke arah utara. Desa wisata Kelor menyajikan suasana alam pedesaan yang berhawa sejuk dan diperkuat dengan hamparan kebun salak, sungai yang jernih dari kolam ikan serta pemandangan Gunung Merapi dari kejuahan (Leaflet Profil Desa Wisata Kelor, 2020).

Desa wisata Kelor ini menawarkan suasana pedesaan dimana penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani, beternak ayam, kambing dan juga melakukan budidaya jamur. Desa wisata tersebut menyediakan arena kegiatan perkemahan dan outbond dengan fasilitas yang mendukung sehingga wisatawan dapat

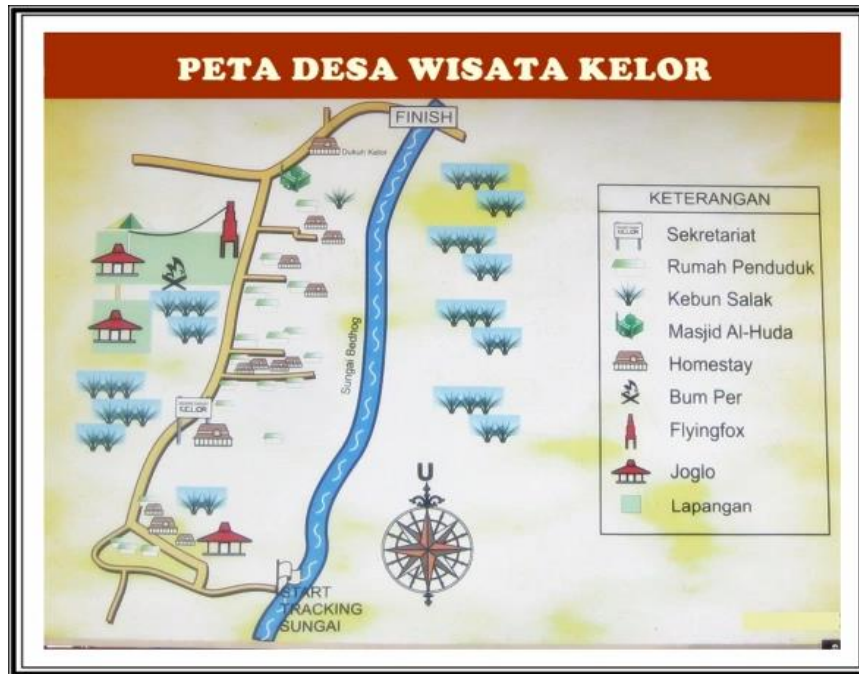
mencoba wahana outbond dan menikmati suasana pedesaan yang asri. Wahana outbond yang ada seperti flying fox dan berbagai wahana lainnya yang menantang adrenalin wisatawan. Terdapat juga rumah joglo yang terletak di antara rumah penduduk. Rumah Joglo tersebut terbuat dari kayu jati yang memiliki nilai sejarah mengenai arsitektur Jawa yang memiliki nilai seni yang tinggi. Rumah Joglo tersebut dapat dipergunakan untuk penginapan bagi wisatawan yang datang (<https://www.alodiatour.com/desa-wisata-kelor/>, diakses pada tanggal 19 November 2020). Desa wisata Kelor menyediakan sarana dan prasarana bagi wisatawan yang datang seperti homestay, masjid, arena outbond dan bumi perkemahan.

Perkebunan salak yang ada di Desa Wisata Kelor terbentang dari utara sampai selatan. Wisatawan yang datang dapat berinteraksi langsung dengan penduduk setempat dalam hal penanaman dan pemeliharaan buah salak. Desa wisata Kelor memiliki beberapa kesenian tradisional seperti jathilan (kuda lumping), gamelan, kethoprak, tari tradisional Yogyakarta dan sholawatan klenthingan. Tradisi yang sampai dengan saat ini masih terpelihara dengan baik adalah tradisi daur kehidupan seperti kelahiran, khitanan, mantenan, mitoni, brokohan bagi anak yang baru lahir. Tradisi adat Jawa seperti Suran, Sapanan, Selikiran, dan Ruwahan masih tetap dipertahankan. Hal inilah yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang ke Desa Wisata Kelor (<https://www.alodiatour.com/desa-wisata-kelor/>, diakses pada tanggal 19 November 2020).

Kegiatan yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang ke Desa wisata Kelor adalah adanya susur sungai Bedog. Sungai Bedog merupakan anak sungai yang terbentuk dari letusan Gunung Merapi yang melintas di sebelah timur desa wisata Kelor sepanjang kurang lebih 1,5 km dan lebar sungai 5 m dan kedalaman air maksimal 0,5 m. Wisatawan dapat menikmati keindahan alam Sungai Bedog dan melakukan penyusuran yang dapat dilakukan pada pagi sampai dengan siang hari. Desa wisata Kelor juga memiliki kemenarikan lainnya yaitu kolam ikan milik penduduk. Wisatawan dapat memancing, menjaring ikan. Bagi wisatawan yang datang, Desa wisata Kelor menyediakan makanan khas yaitu nasi pondoh dan tempe bacem. Makanan ini biasanya disajikan ketika ada gotong royong yang dilaksanakan oleh warga sekitar. (<https://www.alodiatour.com/desa-wisata-kelor/>, diakses pada

tanggal 19 November 2020). Berikut adalah peta wisata yang ada di Desa wisata Kelor:

Gambar 2.1 Peta Desa Wisata Kelor



Sumber: Data Dokumentasi, 2020.

Berikut adalah beberapa fasilitas wisata yang ada di Desa wisata Kelor

Gambar 2.2 Taman Bermain bagi Wisatawan



Sumber: Data Dokumentasi, 2020.

Gambar 2.3 Taman Bermain bagi Wisatawan



Sumber: Data Dokumentasi, 2020.

Gambar 2.4 Kolam Permainan bagi Wisatawan



Sumber: Data Dokumentasi, 2020.

Gambar 2.5 Kolam Permainan bagi Wisatawan



Sumber: Data Dokumentasi, 2020.

Gambar 2.6 Kolam Permainan bagi Wisatawan



Sumber: Data Dokumentasi, 2020.

Fasilitas yang ada di Desa wisata Kelor ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dimana wisatawan dapat melakukan kegiatan outbond dan bermain air. Desa wisata Kelor juga membuat museum dan mengenalkan sejarah desa tersebut

kepada wisatawan sehingga mempunyai nilai jual. Pengelola Desa wisata Kelor juga menawarkan pelatihan membuat batik bagi wisatawan, pelatihan membuat batik ini menjadi daya tarik bahkan sangat diminati oleh wisatawan asing. Berikut ini adalah aktivitas membuat batik yang diikuti oleh wisatawan:

Gambar 2.7 Aktivitas Membuat batik bagi Wisatawan

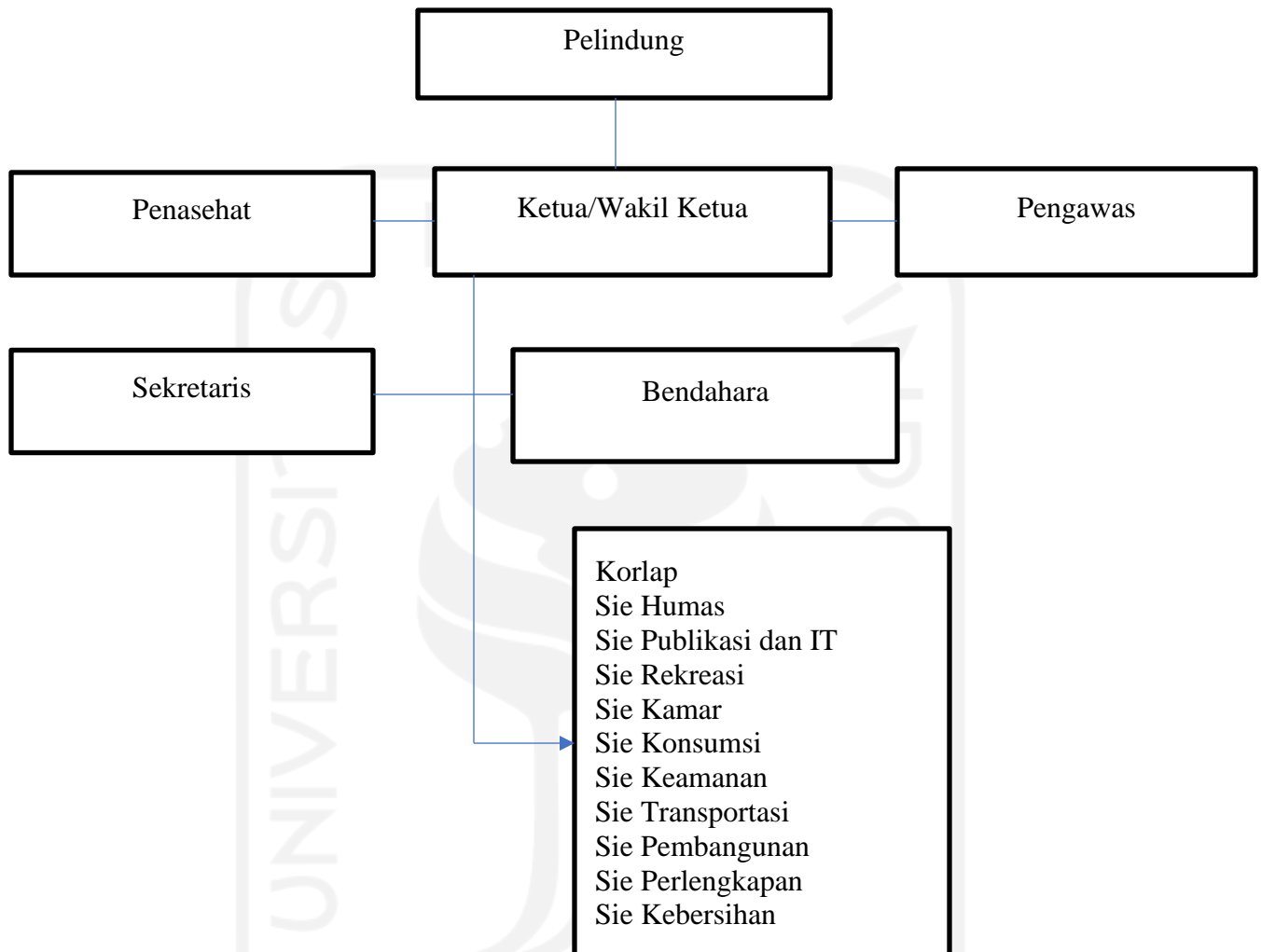


Sumber: Data Dokumentasi, 2020.

C. Struktur Organisasi Desa Wisata Kelor

Berikut adalah struktur organisasi dari Desa Wisata Kelor, penulis sajikan dalam bagan berikut ini:

Bagan 2.1 Struktur Organisasi Desa Wisata Kelor



Berdasarkan bagan struktur organisasi di atas berikut ini adalah tugas, wewenang dan tanggungjawab dari masing-masing jabatan di Desa Wisata Kelor:

1. Jabaran: Penasehat

Bertanggungjawab kepada pelindung, memiliki tugas:

- a. Memotivasi pengurus dalam menjalankan organisasi
- b. Memotivasi warga/organisasi lain tingkat dusun untuk besinergi dengan organisasi
- c. Memberikan pertimbangan kepada organisasi

2. Jabatan: Pengawas

Bertanggungjawab kepada pengurus

Tugas:

- a. Mengevaluasi program kerja organisasi
- b. Mengevaluasi pelaksanaan program kerja organisasi

Wewenang:

- a. Memberikan pendapat atas program kerja organisasi
- b. Memberikan pendapat atas pelaksanaan program kerja organisasi
- c. Memberikan teguran kepada pengurus organisasi

Tanggungjawab:

- a. Memastikan program kerja organisasi selaras dengan program dusun
- b. Memastikan program kerja dilaksanakan sesuai rencana

3. Jabatan: Ketua

Bertanggungjawab kepada pengawas, pengurus dan anggota

Tugas:

- a. Memimpin jalannya organisasi
- b. Memimpin rapat pengurus/anggota
- c. Membuat program kerja organisasi
- d. Melaksanakan program kerja organisasi
- e. Mewakili organisasi dalam berhubungan dengan pihak-pihak terkait
- f. Menjalin kemitraan dengan pihak-pihak terkait

Wewenang :

- a. Menunjuk personil untuk penanganan khusus
- b. Memutuskan hasil rapat
- c. Memberikan teguran kepada pengurus/anggota
- d. Menyetujui pemberian pinjaman

Tanggungjawab:

- a. Menjaga kebersihan organisasi
- b. Melaksanakan pertemuan rutin
- c. Memastikan setiap pengurus menjalankan fungsinya masing-masing
- d. Membangun sinergi ke dalam dan ke luar organisasi

4. Jabatan: Sekretaris

Bertanggungjawab kepada pengurus dan anggota

Tugas:

- a. Menyiapkan dokumen perencanaan
- b. Menyiapkan dokumen pertanggungjawaban
- c. Menyiapkan bahan rapat pengurus/anggota
- d. Membuat notulen rapat
- e. Melakukan surat menyurat
- f. Mengarsip surat masuk dan surat keluar
- g. Menyiapkan materi publikasi keputusan rapat
- h. Memberikan rekomendasi penyempurnaan SOP
- i. Memberikan rekomendasi penyempurnaan SOP bidang keuangan

Wewenang:

- a. Menjalankan SOP organisasi bidang administrasi
- b. Menyiapkan SOP organisasi bidang keuangan

Tanggungjawab:

- a. Memastikan pelaksanaan SOP organisasi
- b. Memastikan legalitas dokumen organisasi

5. Jabatan: Bendahara

Bertanggungjawab kepada pengurus dan anggota

Tugas:

- a. Membukukan kas masuk
- b. Membukukan kas keluar
- c. Membuat laporan keuangan organisasi
- d. Melakukan koordinasi dengan bendahara pinjaman dan seksi-seksi dalam penyiapan laporan keuangan organisasi

Wewenang:

- a. Meminta catatan penerimaan
- b. Meminta catatan pengeluaran
- c. Menolak permintaan yang tidak sesuai dengan tujuan organisasi

Tanggungjawab:

- a. Memastikan kecocokan catatan uang kas dengan keberadaan uang kas
- b. Menyimpan bukti-bukti kas masuk/kas keluar

6. Jabatan: Koordinator lapangan

Bertanggungjawab kepada ketua

Tugas:

- a. Membuat jadwal acara tamu
- b. Melakukan koordinasi layanan tamu
- c. Melakukan evaluasi pelaksanaan layanan tamu
- d. Menyelesaikan pelunasan pemesanan tamu
- e. Berkoordinasi dengan bendahara dalam penyiapan laoran keuangan organisasi

Wewenang:

- a. Menunjuk petugas layanan tamu
- b. Memberikan teguran kepada anggota
- c. Menugaskan personil untuk penyelesaian pelunasan pesanan tamu

Tanggungjawab:

- a. Memastikan ketersediaan layanan tamu
- b. Memastikan kepuasan layanan tamu
- c. Memastikan pelunasan pesanan tamu

Berikut ini adalah nama-nama dari pengurus di Desa Wisata Kelor:

Pelindung	Camat Turi	
	Kepala Desa Bangunkerto	
Penasehat	Dukuh Kelor	Darmojo
	Ketua Ta'mie	Giyanto
	Sesepuh Kelor	R. Sumadi
		Darto Wiyono
Pengawas		Susetyo Hadi P
	Ketua RW 25	Nurkhabit
	Ketua RT 01	Sudiyono
	Ketua RT 02	Herinanto
Pengurus Harian	Ketua I	Purnomo
	Ketua II	Endro Harwanto
	Sekretaris I	Eka Priastana
	Sekretaris II	Misroji
	Bendahara I	Siti Marfungah
	Bendahara II	Manda
	Bendahara Pinjaman	Muh Jaidin
	Koordinator lapangan	Hadi Purnomo
		Rudi

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian yang penulis angkat adalah tentang komunikasi pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengembangan desa wisata di Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam komunikasi pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengembangan desa wisata di Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. Berikut adalah data dari narasumber penelitian ini:

Tabel 3.1 Daftar Narasumber Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Bapak Pormono	Ketua Pengelola Desa Wisata Kelor
2	Bapak Sulistyو	Pemandu Wisata di Desa Wisata Kelor
3	Ibu Margiyatun	Anggota PKK di Desa Wisata Kelor
4	Ibu Saidah	Anggota PKK di Desa Wisata Kelor

A. Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Pengembangan Desa wisata di Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta

1. Komunikator Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Kelor

Hasil wawancara yang telah penulis lakukan terhadap narasumber penelitian yaitu pengelola Desa Wisata Kelor dapat diketahui bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Wisata Kelor dalam rangka pengembangan desa wisata diantaranya adalah pelatihan tracking sungai, kegiatan ibu-ibu PKK melalui catering makanan, kegiatan pelatihan outbound bagi pemandu wisata dan juga budidaya salak pondoh. Hal ini sesuai dengan kutipan hasil wawancara berikut:

“Iya mas, kami ada banyak kegiatan pemberdayaan diantaranya adalah untuk kegiatan pemberdayaan itu ada seperti tracking sungai, ibu ibu pkk catring, outbond, budidaya salak mas, kita kan daerahnya cocok ya untuk ditanami salak sehingga bisa untuk dibudi dayakan sehingga bermanfaat bagi masyarakat untuk dikonsumsi, dijual dan dijadikan kebun wisata ini jadi peluang buat kami mas” (Hasil wawancara dengan Bapak Pormono, selaku Ketua Pengelola Desa Wisata Kelor pada tanggal 5 Desember 2020).

Pesan pemberdayaan yang disampaikan pada saat kegiatan pemberdayaan diberikan oleh fasilitator pemberdayaan. Fasilitator tersebut diantaranya adalah dari pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman dan juga instansi lain sesuai dengan tema dari pemberdayaan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara penulis dengan pemandu wisata di Desa Wisata Kelor berikut ini:

“Dari pemerintahan atau tergantung mas permintaan pemberdayaan yang diinginkan desa seperti kemarin saya dapat pelatihan pengelolaan desa wisata dapat juga materi dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman” (Hasil wawancara dengan Bapak Sulisty, selaku pemandu wisata di Desa Wisata Kelor pada tanggal 5 Desember 2020)

Salah satu kegiatan pemberdayaan yang diikuti oleh ibu-ibu PKK di Desa Wisata Kelor adalah pelatihan kuliner. Pelatihan ini diberikan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman bekerjasama dengan salah satu hotel. Pada saat kegiatan pelatihan tersebut didatangkan chef yang memberikan pelatihan kuliner bagi ibu-ibu anggota PKK di Desa Wisata Kelor salah satunya adalah pembuatan makanan catering. Berikut adalah dokumentasi dari kegiatan pemberdayaan pelatihan kuliner bagi ibu-ibu anggota PKK di Desa Wisata Kelor:

Gambar 3.1 Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kuliner



Sumber: Data Dokumentasi Desa Wisata Kelor, 2020

Masing-masing kegiatan pemberdayaan waktu pelaksanaannya tergantung dari banyak sedikitnya materi yang diberikan. Dari hasil wawancara penulis dapat diketahui bahwa rata-rata waktu pemberian pemberdayaan sekitar 2 hari sampai 3 hari. Hal ini juga tergantung dari pihak yang memberikan materi pemberdayaan seperti dari dinas pemerintah daerah Kabupaten Sleman setempat ataupun instansi lain yang bekerjasama dengan pengelola desa wisata untuk pelaksanaan pemberdayaan.

Penulis juga melakukan wawancara terhadap masyarakat yang menerima program pemberdayaan. Dapat diketahui bahwa pihak yang memberikan materi kepada masyarakat sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Berikut adalah hasil wawancara penulis:

“Iya mas kemarin kita ada ikut pelatihan masak itu didatangkan dari chef hotel, tau sendiri kalau di hotel makanannya enak-enak. Chef yang memberikan pelatihan kompeten, sudah pengalaman juga di hotel lama dan juga sering memberi pelatihan, ditanya juga mau menjawab dengan ramah” (Hasil wawancara dengan Ibu Margiyatun selaku Anggota PKK di Desa Wisata Kelor pada tanggal 5 Desember 2020)

“Kemarin saya ikut sosialisasi itu dari Dinas Perindustrian mas, menurut saya yang memberikan materi sudah sesuaiya di bidangnya dari dinas yang berwenang. Mampu memberikan materi dengan baik dan masyarakat juga antusias mengikuti. Bapaknya dari dinas menyampaikan program yang dapat kita ikuti” (Hasil wawancara dengan Ibu Saidah selaku Anggota PKK di Desa Wisata Kelor pada tanggal 5 Desember 2020)

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa untuk komunikator pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Kelor dilakukan oleh pihak dinas terkait seperti Dinas Pariwisata, Dinas Perindustrian, piha swasta seperti dari perhotelan. Pemilihan komunikator ini sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada masyarakat yang menerima pemberdayaan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk dikembangkan.

2. Pesan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Kelor

Pada saat kegiatan pemberdayaan bagi ibu-ibu PKK di Desa Wisata Kelor dengan tema usaha catering rumahan. Fasilitator pemberdayaan memberikan pesan pemberdayaan, hanya saja oleh masyarakat dinilai pesan yang disampaikan kurang sinkron. Hal ini disampaikan pada saat memberikan materi pemberdayaan dimana fasilitator memberikan contoh kegiatan usaha catering rumahan yang dibandingkan dengan usaha restaurant. Hal ini tentu saja merupakan perbandingan yang jauh karena usaha yang akan dirintis oleh ibu-ibu PKK di Desa Wisata Kelor masih skala rumahan. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Ya harus sinkron ya mas dalam menyampaikannya, jangan salah dalam perbandingannya contoh kemarin pemberdayaannya tentang catring dari SDA tapi perbandingannya dengan restoran” (Hasil wawancara dengan Bapak Pormono, selaku Ketua Pengelola Desa Wisata Kelor pada tanggal 5 Desember 2020).

Ibu-ibu PKK di Desa Wisata Kelor juga mendapatkan materi sosialisasi kewirausahaan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM DIY yang diselenggarakan pada tanggal 11 November 2020. Sosialisasi ini diselenggarakan dengan alokasi Dana Keistimewaan DIY Tahun Anggaran 2020 yang berisikan informasi tentang kiat usaha yang dapat dilakukan bagi ibu rumah tangga. Harapannya adalah ibu rumah tangga dapat berdaya meningkatkan kemampuan yang dimiliki dan mampu menjadi wirausaha yang nantinya akan mendapatkan pendampingan dari

Dinas Koperasi dan UKM DIY. Berikut adalah foto dokumentasi dari kegiatan sosialisasi kewirausahaan tersebut:

**Gambar 3.2 Sosialisasi Kewirausahaan oleh
Dinas Koperasi dan UKM DIY di Desa Wisata Kelor**



Sumber: Data Dokumentasi Desa Wisata Kelor, 2020

Penulis juga melakukan wawancara dengan masyarakat selaku penerima program pemberdayaan dimana penulis mewawancarai pemandu wisata dan anggota PKK di Desa Wisata Kelor. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa untuk pemandu wisata materi pemberdayaan terkait dengan pengelolaan desa wisata, pelatihan susur sungai yang memperhatikan keselamatan bagi pemandu dan wisatawan. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Kemarin materi pemberdayaan disesuaikan dengan SOP dalam pelaksanaan susur sungai mas jadi disesuaikan dengan panduan yang ada” (Hasil

wawancara dengan Bapak Sulistyono, selaku pemandu wisata di Desa Wisata Kelor pada tanggal 5 Desember 2020)

“Kami menerima materi tentang resep masakan yang dipandu oleh chef. Kami juga ikut serta praktik pada waktu itu” (Hasil wawancara dengan Ibu Margiyatun selaku Anggota PKK di Desa Wisata Kelor pada tanggal 5 Desember 2020)

“Materi yang kita terima mengenai sosialisasi kewirausahaan terutama untuk ibu-ibu PKK. Kami diberikan informasi mengenai program apa saja yang dapat kami ikuti untuk meningkatkan skill kita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga bisa produktif, menghasilkan” (Hasil wawancara dengan Ibu Saidah selaku Anggota PKK di Desa Wisata Kelor pada tanggal 5 Desember 2020)

Salah satu materi pesan yang disampaikan pada program pemberdayaan kepada masyarakat di Desa Wisata Kelor adalah pelatihan sadar wisata. Pesan yang disampaikan terkait dengan materi sadar wisata. Sadar wisata adalah konsep yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Desa Wisata Kelor sebagai sebuah desa wisata merupakan agrowisata yang merupakan bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya. Tugas dari pengelola agrowisata adalah menciptakan pelayanan yang dibutuhkan atau diinginkan oleh wisatawan.

Sadar wisata tersebut dijabarkan dalam program SAPTA PESONA. SAPTA PESONA adalah jabaran dari konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan

peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri. Tujuannya diselenggarakan program Sapta Pesona adalah untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggungjawab segenap lapisan masyarakat, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sapta Logo Pesona dilambangkan dengan matahari tersenyum yang menggambarkan semangat hidup dan kegembiraan. Tujuh sudut pancaran sinar yang tersusun rapi di sekeliling matahari menggambarkan unsur-unsur sapta pesona yang terdiri atas unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, raman dan kenangan. Penerapan sadar wisata di agrowisata Desa Wisata Kelor diantaranya adalah dapat diuraikan sebagai berikut:

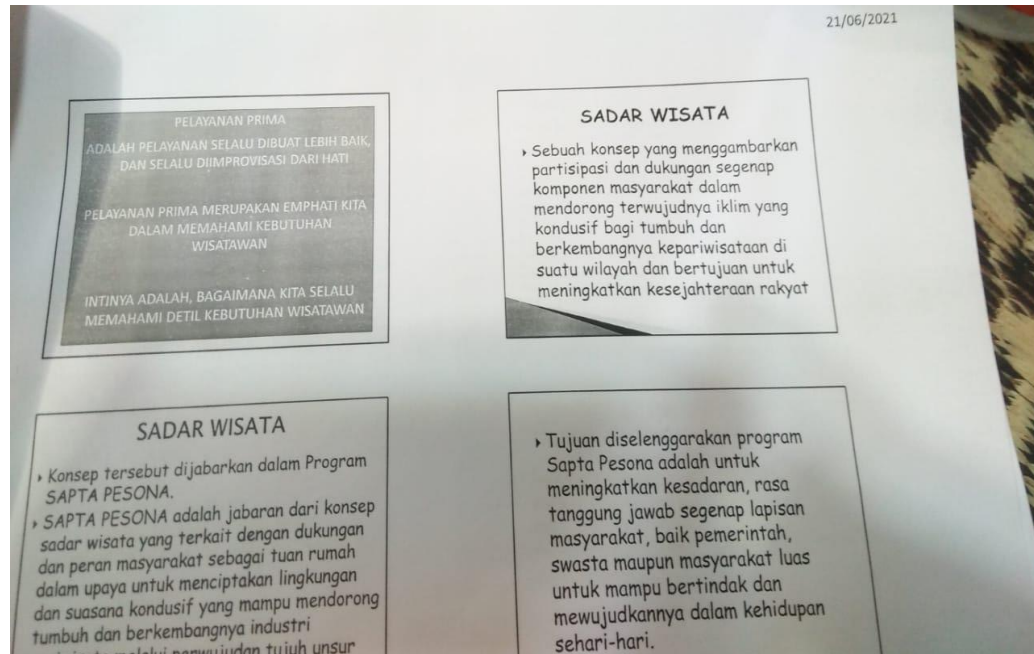
- a. Aman, dengan memberikan rasa aman bagi pengunjung yang merupakan suatu kondisi lingkungan destinasi wisata yang memberi rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Implementasinya dapat diwujudkan dengan tidak mengganggu kenyamanan wisatawan, menolong dan melindungi wisatawan, menunjukkan sikap bersahabat terhadap wisatawan, memelihara keamanan lingkungan, memberikan informasi kepada wisatawan
- b. Tertib dapat diwujudkan dengan kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi/tujuan pariwisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi, kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur, efisien dan professional sehingga memberikan kenyamanan dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan kunjungan. Hal ini dapat dilakukan dengan ikut serta memelihara lingkungan dengan mentaati peraturan yang berlaku, mewujudkan budaya antri, disiplin waktu dan serba jelas, teratur dan lancar.
- c. Bersih dapat diwujudkan dengan suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat/higienis sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Hal ini dapat diimplementasikan dengan tidak asal buang sampah sembarangan, menjaga

kebersihan objek wisata, menjaga lingkungan bebas polusi dan menyiapkan makanan dan minuman yang higienis, pakaian dan penampilan petugas yang bersih dan rapi.

- d. Sejuk merupakan kondisi di destinasi atau tujuan pariwisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman bagi wisatawan yang melakukan kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi sejuk dapat dilakukan dengan menanam pohon dan penghijauan, memelihara penghijauan di lingkungan tempat tinggal terutama jalur wisata, menjaga kondisi sejuk di area publik, penginapan dan fasilitas wisata lainnya.
- e. Indah merupakan suatu kondisi destinasi atau tujuan wisata yang mencerminkan keadaan indah menarik yang membei rasa kagum dan kesan mendalam wisatawan sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas. Bentuk aksi keindahan ini seperti menjaga keindahan obyek wisata dan daya tarik wisata dalam tatanan yang estetik, harmonis dan alami; lingkungan tempat tinggal yang teratur, tertib dan serasi dengan karakter serta istiadat lokal; keindahan vegetasi dan tanaman peneduh sebagai elemen estetika lingkungan.
- f. Ramah tamah merupakan suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan menerima hingga wisatawan betah atas kunjungan. Bentuk aksi dari keramahtamahan ini dapat dilaksanakan dengan bersikap sebagai tuan rumah yang baik dan rela membantu para wisatawan, memberikan informasi tentang adat istiadat secara sopan, bersikap menghargai toleran terhadap wisatawan yang datang dan tidak mengharapkan sesuatu atas jasa yang telah diberikan
- g. Kenangan merupakan suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata yang akan memberikan rasa senang dan kesenangan yang indah bagi wisatawan, sehingag mendorong munculnya pasar kunjungan wisata ulang. Bentuk dari aksi kenangan ini dapat diwujudkan dengan menggali dan mengangkat keunikan lokal budaya, menyajikan makanan/minuman khas yang unik, bersih dan sehat serta menyediakan cendera mata yang menarik unik/khas serta mudah

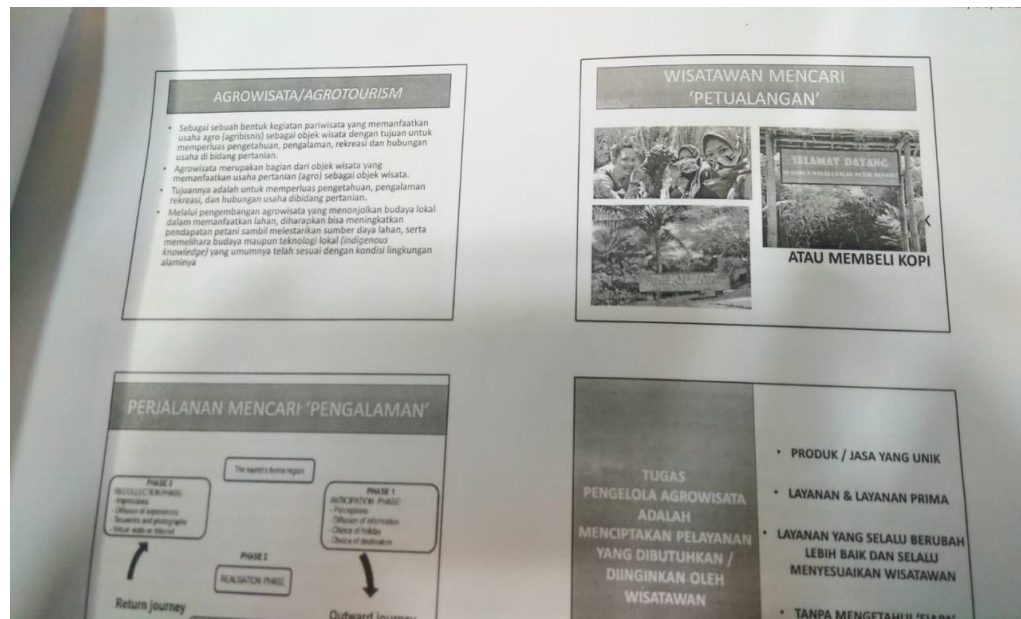
dibawa. Berikut adalah gambar dari beberapa materi pelatihan sadar wisata yang diberikan kepada peserta pelatihan:

Gambar 3.3 Materi Pelatihan Sadar Wisata



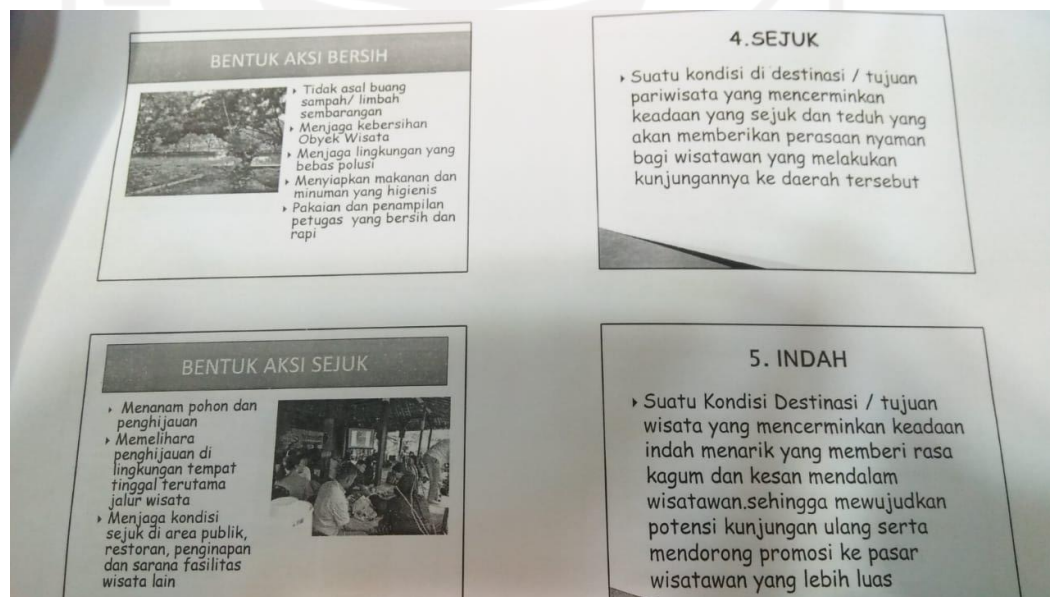
Sumber: Data Dokumentasi Desa Wisata Kelor, 2021

Gambar 3.4 Materi Pelatihan Sadar Wisata



Sumber: Data Dokumentasi Desa Wisata Kelor, 2021

Gambar 3.5 Materi Pelatihan Sadar Wisata



Sumber: Data Dokumentasi Desa Wisata Kelor, 2021

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa terkait dengan pesan pemberdayaan yang diberikan di Desa Wisata Kelor adalah mengenai pelatihan sadar wisata, pelatihan tracking sungai, pemandu wisata, dan juga kuliner bagi ibu PKK. Materi tersebut disesuaikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi dari warga masyarakat yang ada di Desa Wisata Kelor.

3. Target Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Kelor

Program pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Wisata Kelor ini dapat diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya yang ada di Desa Wisata Kelor namun tidak menutup kemungkinan ada masyarakat dari desa lain yang ingin mengikuti maka dipersilahkan untuk mengikuti. Hal ini sesuai dengan kutipan hasil wawancara penulis berikut ini:

“Iya mas bebas siapa saja bisa ikut, mau masyarakat disini atau dari luar bisa, kami terbuka saja, ga terlalu memilih mas, siapa saja atau semua masyarakat yang mampu mengikutinya” (Hasil wawancara dengan Bapak Pormono, selaku Ketua Pengelola Desa Wisata Kelor pada tanggal 5 Desember 2020).

Masyarakat yang berkeinginan mengikuti kegiatan pemberdayaan yang diselenggarakan di Desa Wisata Kelor tidak ada persyaratan khusus. Bagi yang ingin mengikuti tinggal mengikuti saja sesuai dengan agenda kegiatan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan minatnya.

4. Media Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Kelor

Pelaksanaan pemberdayaan bagi pemandu dilaksanakan dengan menggunakan fasilitas Zoom Meeting dikarenakan banyak yang mengikuti sementara ada kebijakan jaga jarak sehingga tidak bisa dilaksanakan dengan tatap muka. Ada juga yang dilakukan secara tatap muka hanya saja dengan jumlah peserta yang terbatas dan

dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat seperti pakai masker, cek suhu, menggunakan hand sanitizer dan jaga jarak antar peserta. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Nah itu kemarin ada yang pakai zoommeeting, tapi juga masih ada tatap muka” (Hasil wawancara dengan Bapak Sulistyono, selaku pemandu wisata di Desa Wisata Kelor pada tanggal 5 Desember 2020)

Pesan-pesan pemberdayaan kepada masyarakat secara umum terkait dengan materi sudah dipersiapkan oleh fasilitator pemberdayaan, masyarakat tinggal menerima saja. Dari hasil wawancara penulis dengan pengelola Desa Wisata Kelor dapat diketahui bahwa pesan pemberdayaan tersebut disampaikan secara langsung dengan tatap muka dengan masyarakat. Pesan yang disampaikan pada saat pemberdayaan dengan target ibu PKK diantaranya adalah pengolahan makanan, peluang membuka usaha di bidang catering dari rumah. Sementara itu juga ada terkait dengan keterampilan susur sungai bagi pemandu wisata di desa wisata ini. Bagi pengelola sendiri juga mendapatkan pemberdayaan terkait dengan pengelolaan desa wisata yang meliputi manajemen desa wisata sehingga dapat terkelola dengan baik di tengah persaingan industri pariwisata yang ada.

Hasil wawancara penulis dengan narasumber lainnya yaitu ibu PKK di Desa Wisata Kelor dapat diketahui bahwa selama ini pemberdayaan yang diberikan kepada ibu PKK dilaksanakan secara tatap muka. Seperti pelatihan kuliner dilakukan secara langsung tatap muka karena dilakukan sebelum adanya pandemic Covid-19. Untuk kegiatan sosialisasi kewirausahaan juga dilaksanakan dengan tatap muka akan tetapi dengan jumlah peserta yang terbatas namun dengan menggunakan protokol kesehatan. Berikut hasil wawancara penulis dengan narasumber penelitian:

“Iya mas kita setiap ada kegiatan program pemberdayaan selama ini dilakukan secara tatap muka, seperti pelatihan kuliner kemarin juga kita tatap muka karena belum ada Covid-19, saat ada kewirausahaan kemarin juga tatap muka tapi jumlahnya terbatas” (Hasil wawancara dengan Ibu Margiyatun selaku Anggota PKK di Desa Wisata Kelor pada tanggal 5 Desember 2020)

“Kita pakai tatap muka mas yang pemberdayaan yang kita terima, selama ini pakai tatap muka tetapi setelah itu untuk tetap jalin komunikasi biar gak keputus komunikasinya kita lanjut pakai Grup WA kita bikin itu Grup WA nya, ya ada

yang fasilitatornya juga ada warga masyarakat ibu-ibu disini yang gabung WA Grup” (Hasil wawancara dengan Ibu Saidah selaku Anggota PKK di Desa Wisata Kelor pada tanggal 5 Desember 2020)

Pesan pemberdayaan selain disampaikan secara langsung melalui kegiatan tatap muka dengan masyarakat juga ada yang menggunakan media online. Media tersebut diantaranya adalah WA Group yang anggotanya adalah masyarakat di Desa Wisata Kelor ini, selain itu pula ada informasi tentang pesan pemberdayaan yang disampaikan dari satu orang kepada orang yang lain atau mulut ke mulut. Berikut hasil wawancara penulis dengan narasumber:

“Ya ada tatap muka, biasanya WA (media online) atau langsung ajakan pribadi dan dari mulut ke mulut” (Hasil wawancara dengan Bapak Pormono, selaku Ketua Pengelola Desa Wisata Kelor pada tanggal 5 Desember 2020).

Seperti halnya pada saat pengelola desa wisata Kelor menyampaikan informasi tentang adanya panduan budidaya perawatan tanaman salak maka disampaikan melalui WA Grup. Tanaman salak menjadi unggulan di Desa Wisata Kelor, banyak masyarakat yang mempunyai lahan tanaman buah salak sehingga perlu diberdayakan dengan baik sehingga dapat membuahkan hasil. Dapat diketahui bahwa kebun buah salak juga menjadi destinasi wisata yang ada di Desa Wisata Kelor, oleh karena itu masyarakat perlu adanya informasi pemberdayaan mengenai budi daya tanaman salak.

Penggunaan WA Grup tersebut dipilih karena hampir seluruh masyarakat di Desa Wisata Kelor sudah menggunakan smartphone dengan fasilitas WA tersebut, biayanya murah dan juga mudah digunakan. Terlebih pada saat kondisi seperti ini dimana sedang terjadi pandemic Covid-19 sehingga ada kebijakan untuk menjaga jarak (social distancing) sehingga kegiatan yang mengumpulkan warga dengan jumlah banyak dihindari untuk pencegahan penularan virus. Oleh karena itu pesan-pesan, informasi kepada masyarakat dapat disampaikan melalui WA Grup. Hal ini sesuai dengan kutipan hasil wawancara berikut ini:

“Karena itu mas, rata rata masyarakat sudah menggunakan smartphone, dan mudah dijangkau, murah, semua bisa pakai. Terlebih adanya Covid-19 ini jadi kegiatan mengumpulkan warga dihindari sebisa mungkin” (Hasil wawancara

dengan Bapak Pormono, selaku Ketua Pengelola Desa Wisata Kelor pada tanggal 5 Desember 2020).

Dari uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa media penyampaian pesan diantaranya adalah tatap muka secara langsung, mulut ke mulut dan juga melalui Grup WA. Pada saat ini dikarenakan kondisi adanya pandemic Covid-19 adanya kebijakan jaga jarak maka media Grup WA menjadi pilihan satu-satunya dalam penyampaian pesan pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat di Desa Wisat Kelor. Hanya saja pada penelitian ini untuk dokumentasi terkait dengan media penyampaian pesan pemberdayaan tersebut tidak dapat penulis dapatkan.

5. Respon Masyarakat terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Kelor

Program pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat di Desa Wisata Kelor mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Masyarakat sangat mendukung dengan setiap program pemberdayaan yang ada. Hal ini dibuktikan dengan antusias dari warga masyarakat yang datang langsung mengikuti kegiatan pemberdayaan di Desa Wisata Kelor. Bahkan masyarakat banyak yang aktif bertanya dari sesi penyampaian materi pemberdayaan yang diberikan. Berikut adalah kutipan hasil wawancara penulis dengan narasumber:

“Responnya sangat bagus, dan ada feedbacknya juga mas, terutama bagi ibu-ibu sangat antusias karena ingin mandiri, bantu ekonomi keluarga” (Hasil wawancara dengan Bapak Pormono, selaku Ketua Pengelola Desa Wisata Kelor pada tanggal 5 Desember 2020).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh masyarakat yang menerima program pemberdayaan dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Iya mas kalau dari saya sendiri sangat mendukung, masyarakat yang lainnya juga mendukung untuk menambah keterampilan juga, sering-sering saja harapan kami ada program yang bermanfaat” (Hasil wawancara dengan Bapak Sulisty, selaku pemandu wisata di Desa Wisata Kelor pada tanggal 5 Desember 2020)

Narasumber lainnya yang penulis wawancarai yaitu Ibu PKK yang menerima program pemberdayaan menyatakan bahwa sangat antusias mengikuti kegiatan pemberdayaan terutama pada saat pelatihan kuliner. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Saya sangat senang mas, ikut pelatihan kuliner kemarin, yang lain juga antusias karena ada praktik demo juga dikasih contoh dan kita ikut belajar juga” (Hasil wawancara dengan Ibu Margiyatun selaku Anggota PKK di Desa Wisata Kelor pada tanggal 5 Desember 2020)

“Alhamdulillah respon bagus ya mas, semua antusias, yang memberikan pelatihan juga baik menjawab semua pertanyaan yang kami ajukan karena melihat kami yang cukup antusias juga” (Hasil wawancara dengan Ibu Saidah selaku Anggota PKK di Desa Wisata Kelor pada tanggal 5 Desember 2020)

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa respon masyarakat dari adanya program pemberdayaan adalah baik. Masyarakat mendukung kegiatan program pemberdayaan. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan masyarakat dalam mengikuti program pemberdayaan masyarakat. Pada saat mengikuti kegiatan pelatihan, banyak masyarakat yang bertanya langsung kepada narasumber terkait dengan hal yang dirasa kurang jelas, atau jika ada permasalahan yang dihadapi di lapangan pada saat mendampingi wisatawan di Desa Wisata Kelor. Antusiasme dari warga masyarakat yang mengikuti pelatihan juga ditunjukkan dengan adanya interaksi yang aktif antara pemateri dengan masyarakat sehingga komunikasi yang terjalin dua arah tidak searah saja.

6. Dampak Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Kelor

Dari kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan tersebut membawa dampak yang positif bagi masyarakat. Masyarakat dapat berkembang, pemandu wisata menjadi lebih terampil, kebun salak menjadi produktif hasilnya dapat dijual dan menambah penghasilan. Ibu-ibu PKK dapat memproduksi makanan sendiri dan dapat dijual di Desa Wisata dan dibeli oleh wisatawan yang datang. Hasilnya dapat menambah penghasilan bagi ibu-ibu di Desa Wisata ini. Hal ini merupakan dampak

dari peningkatan pada pengetahuan, sikap dan perubahan perilaku dimana masyarakat menjadi bertambah pengetahuannya dari materi pelatihan yang diberikan, ibu-ibu PKK yang mendapatkan kegiatan untuk memproduksi makanan yang layak jual sehingga berdampak pada peningkatan penghasilan sebagai tujuan utama dari pemberdayaan. Berikut hasil wawancara penulis:

“Bisa diterima wisatawan mas, dan sudah bisa mendapatkan penghasilan sendiri dari adanya pemberdayaan yang telah diterima kemudian dipraktikkan sekarang tinggal menikmati hasil dari penerapan pemberdayaan yang telah diberikan” (Hasil wawancara dengan Bapak Pormono, selaku Ketua Pengelola Desa Wisata Kelor pada tanggal 5 Desember 2020).

Dari kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan kepada masyarakat di Desa Wisata Kelor tersebut berdampak pada peningkatan kehidupan masyarakat seperti masyarakat yang mendapatkan penghasilan tambahan sebagai pemandu wisata di Desa Wisata Kelor, ibu-ibu PKK mendapatkan tambahan penghasilan melalui pemesanan makanan catering, penjualan hasil budi daya salak yang bermanfaat bagi peningkatan ekonomi masyarakat. Selain itu tidak hanya dari segi ekonomi yang mengalami peningkatan, kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat di Desa Wisata Kelor ini juga memberikan banyak pengalaman yang berharga dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi pengembangan Desa Wisata Kelor sehingga lebih maju lagi. Berikut hasil wawancara penulis:

“Iya mas ya bermanfaat, bagi peningkatan ekonomi, nambah pengalaman, nambah ilmu bagi kami untuk mengembangkan desa wisata ini mas” (Hasil wawancara dengan Bapak Pormono, selaku Ketua Pengelola Desa Wisata Kelor pada tanggal 5 Desember 2020).

Berikut adalah hasil dari pelatihan kuliner yang diterima oleh ibu-ibu PKK di Desa Wisata Kelor dimana ibu-ibu PKK membuat makanan yang kemudian dapat dijual kepada wisatawan yang datang ke Desa Wisata Kelor. Ibu-ibu PKK juga menerima pesanan makanan catering dan juga pemesanan makanan untuk acara. Berikut adalah bukti kegiatan penjualan makanan oleh ibu PKK hasil dari kegiatan pemberdayaan pelatihan kuliner di Desa Wisata Kelor:

Gambar 3.6 Penjualan Makanan oleh Ibu PKK di Desa Wisata Kelor hasil dari Pemberdayaan Pelatihan Kuliner



Sumber: Dokumentasi Desa Wisata Kelor, 2020

Hasil wawancara penulis dengan ibu PKK di Desa Wisata Kelor dapat diketahui bahwa hasil dari pemberdayaan yang telah diberikan memberikan manfaat yang positif. Ibu-ibu PKK setiap hari Minggu mengadakan bazar makanan yang dijual di Desa Wisata Kelor. Makanan yang dijual juga merupakan hasil karya dari ibu-ibu PKK. Hasil penjualan dapat untuk menambah penghasilan ibu-ibu dan juga untuk kas PKK. Berikut hasil wawancara penulis:

“Iya mas kami tiap Minggu ada bazar makanan kita buat makanan yang layak jual dan enak dengan harga yang terjangkau hasilnya lumayan setiap Minggu pada saat wisatawan ramai makanan yang kita jual selalu habis dibeli. Hasilnya buat nambah-nambah uang dapur mas juga untuk kas kelompok PKK” (Hasil wawancara dengan Ibu Margiyatun selaku Anggota PKK di Desa Wisata Kelor pada tanggal 5 Desember 2020)

“Iya mas hasilnya lumayan buat tambah penghasilan, kita dapat orderan catering dan juga kita jualan tiap hari Minggu, sangat bermanfaat daripada yang sebelum dapat pemberdayaan ini sangat berarti buat kami dari segi ekonomi mengalami peningkatan” (Hasil wawancara dengan Ibu Saidah selaku Anggota PKK di Desa Wisata Kelor pada tanggal 5 Desember 2020)

Dari uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa dampak dari program pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat di Desa Wisata Kelor memberikan manfaat yang baik. Masyarakat mendapatkan dampak pemberdayaan yang bermanfaat bagi peningkatan ekonomi dan juga pengembangan Desa Wisata Kelor karena adanya pengelolaan manajemen yang baik. Dampak dari kegiatan pemberdayaan tersebut adalah bermanfaat bagi pengembangan desa wisata seperti skill pemandu wisata yang bertambah terampil, peningkatan ekonomi untuk ibu-ibu anggota PKK dari hasil catering makanan dan budidaya buah salak.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Desa Wisata di Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta

Komunikasi pemberdayaan dalam mengembangkan desa wisata tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Dari hasil wawancara penulis di lapangan dapat diketahui bahwa faktor pendukung yang ada adalah adanya dukungan dari pemerintah daerah setempat yang ditunjukkan dengan koordinasi komunikasi yang baik dalam pelaksanaan setiap kegiatan program pemberdayaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya komunikasi yang baik pada program pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah daerah melalui instansi atau dinas terkait seperti Dinas Pariwisata dan Dinas Koperasi dan UKM. Berikut kutipan hasil wawancara penulis:

“Faktor pendukung tentunya ada ya mas ada dukungan komunikasi dari pemerintah dimana dinas memberikan kemudahan koordinasi terkait memberikan materi pemberdayaan kepada kami seperti dari Dinas Pariwisata dan juga Dinas Koperasi dan UKM” (Hasil wawancara dengan Bapak Pormono, selaku Ketua Pengelola Desa Wisata Kelor pada tanggal 5 Desember 2020).

Faktor pendukung lainnya juga dari segi warga masyarakat di Desa Wisata Kelor yang mayoritas mau berkembang, mudah untuk diajak komunikasi walaupun ada juga yang

enggan untuk ikut serta akan tetapi dapat dimaklumi. Hal ini sesuai dengan kutipan hasil wawancara penulis dengan narasumber berikut ini:

“Iya faktor pendukung yang ada selain dari dinas yang membantu kita warga masyarakat mau untuk menerima program tersebut karena kami mau maju, mau berkembang demi kesejahteraan Bersama” (Hasil wawancara dengan Bapak Sulisty, selaku pemandu wisata di Desa Wisata Kelor pada tanggal 5 Desember 2020)

“Iya mas kalau yang mendukung itu alhamdulillah dari dinas memperhatikan kami, kami diberikan pelatihan kuliner dan wirausaha sangat senang sekali, warga masyarakat juga menyambut baik” (Hasil wawancara dengan Ibu Margiyatun selaku Anggota PKK di Desa Wisata Kelor pada tanggal 5 Desember 2020)

“Kita dapat materi dari dinas yang artinya dinas memberikan kesempatan kepada kami untuk berkembang. Kami juga menyambut baik banyak masyarakat yang kompak mau maju” (Hasil wawancara dengan Ibu Saidah selaku Anggota PKK di Desa Wisata Kelor pada tanggal 5 Desember 2020)

Faktor pendukung lainnya adalah terkait dengan dukungan komunikasi juga dari masyarakat untuk tetap dapat mengikuti menerima program pemberdayaan dengan penyediaan kuota internet untuk dapat menerima materi melalui WA Grup. Berikut hasil wawancara penulis:

“Iya mas kita mendukung karena adanya pandemic Covid kita jadi gak bisa kumpul, oleh karena itu kita stanby agar komunikasi tetap lancar kita masyarakat mayoritas sudah punya handphone Android dan juga kita isi pulsa kuota internet sehingga tetap dapat komunikasi dengan dinas, pemberi materi pemberdayaan” (Hasil wawancara dengan Ibu Saidah selaku Anggota PKK di Desa Wisata Kelor pada tanggal 5 Desember 2020)

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber penelitian dapat diketahui bahwa hambatan yang ada dalam penyampaian pesan/informasi pemberdayaan di Desa Wisata Kelor diantaranya adalah kesibukan dari warga masyarakat sehingga mencari waktu yang tepat untuk kegiatan sangat sulit. Hal ini dikarenakan mayoritas warga masyarakat di Desa Wisata Kelor terutama dari bapak-bapak dan pemuda yang sudah bekerja, dan juga ada kegiatan lain yang bersamaan sehingga masyarakat yang mengikuti kegiatan terbagi. Selain itu juga ada faktor dari pemikiran masyarakat yang

berbeda-beda sehingga tidak berkenan mengikuti kegiatan pemberdayaan. Berikut hasil wawancara penulis:

“Kadang ini mas, masalah waktu biasanya masyarakat sibuk pada pagi sampe sore, bentrokan sama kegiatan lain, pemikirannya kadang juga beda mas heh” (Hasil wawancara dengan Bapak Pormono, selaku Ketua Pengelola Desa Wisata Kelor pada tanggal 5 Desember 2020).

Hambatan lainnya dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan juga dinyatakan oleh pemandu wisata di Desa Wisata Kelor yang mengikuti pemberdayaan bagi pemandu wisata yaitu tracking susur sungai. Dari hasil wawancara penulis dapat diketahui bahwa hambatan yang dirasakan adalah ada masyarakat yang masih belum memahami terkait dengan pemberdayaan yang dilaksanakan. Berikut adalah kutipan wawancara penulis:

“Adanya beberapa masyarakat yang kurang memahami setelah kegiatan mas sehingga masih butuh praktik dan pendampingan sampai bisa” (Hasil wawancara dengan Bapak Sulisty, selaku pemandu wisata di Desa Wisata Kelor pada tanggal 5 Desember 2020)

Dari hambatan yang ada tersebut maka berusaha diatasi dengan cara terlebih dahulu membuat jadwal kegiatan dan dengan membuat janji dengan warga masyarakat yang akan mengikuti kegiatan pemberdayaan. Selain itu juga setelah kegiatan pemberdayaan dengan tatap muka berlangsung biasanya dilanjutnya dengan komunikasi menggunakan WA Grup sehingga komunikasi antara fasilitator pemberdayaan dengan peserta warga masyarakat tetap berlanjut tidak terputus. Masyarakat selaku penerima program pemberdayaan juga mengharapkan adanya bimbingan dari instansi terkait yang memberikan pemberdayaan, pemantauan program sampai benar-benar tuntas dan dapat praktik dengan baik. Berikut kutipan wawancara penulis dengan narasumber:

“Gini mas kalau bisa, ingin adanya bimbingan sampai benar benar bisa, tapi jika dapat izin dari dinas terkait” (Hasil wawancara dengan Bapak Sulisty, selaku pemandu wisata di Desa Wisata Kelor pada tanggal 5 Desember 2020)

Dari kegiatan program pemberdayaan yang telah dilaksanakan tersebut kemudian dilakukan evaluasi. Evaluasi tersebut dilaksanakan agar program pemberdayaan lebih baik lagi ke depan. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Ada mas, tindak lanjut atau gebrakan untuk lebih maju lagi” (Hasil wawancara dengan Bapak Pormono, selaku Ketua Pengelola Desa Wisata Kelor pada tanggal 5 Desember 2020).

Kegiatan evaluasi tersebut dilaksanakan dengan cara melihat bagaimana masyarakat menerapkan atau praktik dari yang telah diberikan oleh fasilitator. Masyarakat akan terus dipantau terkait dengan hasil dari program pemberdayaan yang telah diikutinya. Evaluasi tersebut seperti fasilitator yang datang kembali ke Desa Wisata Kelor melihat langsung bagaimana penerapan budi daya salak, bagaimana ibu-ibu PKK mempraktikkan pelatihan usaha catering dan kewirausahaan dan juga bagi pemandu wisata dalam memandu wisatawan datang berwisata ke Desa Wisata Kelor, memandu susur tracking sungai bagi wisatawan. Selain memantau langsung juga digunakan WA Grup jika ada kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam mempraktikkan hasil dari pemberdayaan yang telah diikutinya. Berikut adalah kutipan hasil wawancara penulis:

“Terkadang masyarakat yang ngikuti pelatihan belum sepenuhnya paham, dan harapannya dibimbing sampai bisa” (Hasil wawancara dengan Bapak Pormono, selaku Ketua Pengelola Desa Wisata Kelor pada tanggal 5 Desember 2020).

Selama ini hasil wawancara penulis dengan narasumber dapat diketahui bahwa masyarakat cukup aktif juga menanyakan kembali kepada fasilitator melalui WA Grup jika ada kendala dihadapi. Harapannya adalah masyarakat ingin dibimbing sampai bisa karena jika hanya pertemuan satu dua kali mungkin ada yang masih belum paham jika belum dipraktikkan langsung.

C. Pembahasan

Penulis telah melakukan penelitian terkait dengan komunikasi pemberdayaan yang dilakukan di Desa Wisata Kelor dalam rangka pengembangan desa wisata. Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan baik secara individu maupun masyarakat untuk dapat memiliki kemampuan untuk memenuhi apa yang menjadi keinginannya. Pemberdayaan juga memberikan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan (Theresia, dkk, 2015: 115).

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya sendiri sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri (Gitosaputro, 2015: 28). Menurut penulis pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Wisata Kelor bentuk kegiatannya sudah disesuaikan dengan kebutuhan dari masyarakat dimana mempunyai keinginan untuk mengembangkan desa wisata. Oleh karena itu bentuk kegiatannya ditujukan untuk pengelola desa wisata, pemandu wisata, ibu PKK dan juga masyarakat di Desa Wisata Kelor secara umum.

Pemberdayaan yang telah dilaksanakan fasilitator pemberdayaan agar dapat diterima dengan baik maka dibutuhkan penyampaian pesan yang baik melalui komunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Indardi menyatakan bahwa komunikasi pemberdayaan merupakan penyampaian pesan kepada masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat. Komunikasi ini mempunyai fokus pada penyampaian komunikasi, konteks komunikasi, penggunaan media dalam komunikasi (Indardi, 2016: 109).

Pada penelitian jika dikaji dari aspek komunikasi maka komunikasi pemberdayaan yang dilakukan oleh fasilitator pemberdayaan kepada masyarakat dapat dianalisis bahwa pesan pemberdayaan diberikan oleh fasilitator pemberdayaan. Pada penelitian ini diketahui bahwa fasilitator selama ini pemberdayaan yang pernah dilakukan adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, Dinas Koperasi dan UKM DIY, dari perhotelan yang memberikan materi kuliner kepada ibu PKK. Petugas yang memberikan pesan dalam menyampaikan pesan pemberdayaan di lapangan dapat penulis dari hasil wawancara sudah dilakukan dengan baik. Petugas menyampaikan

setiap program yang ditawarkan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu program pemberdayaan yang diberikan dapat diterima dengan baik, walaupun masih ada hambatan yang terjadi di lapangan namun berusaha untuk dapat diatasi.

Saluran dalam komunikasi pemberdayaan merupakan media yang digunakan dalam proses memberikan informasi atau pesan pemberdayaan kepada masyarakat (Joseph R. Dominick, 2003: 16). Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di lapangan dapat diketahui bahwa pesan-pesan pemberdayaan yang diberikan oleh fasilitator pemberdayaan kepada masyarakat penerima program dilaksanakan secara tatap muka langsung. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pesan dapat mudah diterima oleh masyarakat dan dapat melihat secara langsung bagaimana respon dari masyarakat terkait dengan program pemberdayaan yang diberikan. Hanya saja sejak adanya pandemic Covid-10 kegiatan tatap muka dikurangi yang selanjutnya jika ada kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan fasilitas Zoom Meeting dan Grup WA. Jika terpaksa harus dilakukan dengan tatap muka maka jumlah peserta dibatasi dan menggunakan protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

Target dari pemberdayaan adalah masyarakat khususnya di Desa Wisata Kelor. Hanya saja bagi masyarakat secara umum di luar Desa Wisata Kelor dapat juga mengikuti kegiatan pemberdayaan yang ada. Selama ini dampak dari pemberdayaan yang dilakukan adalah pesan pemberdayaan dapat sampai dengan baik dan diterima oleh masyarakat dimana dari hasil penelitian yang penulis lakukan masyarakat dapat langsung mempraktikkan materi pemberdayaan yang dilakukan. Contohnya saja adalah ibu-ibu PKK yang membuat makanan yang dijual pada saat bazar hari Minggu yang merupakan hasil dari pemberdayaan pelatihan kuliner.

Dari hasil penelitian dapat diketahui warga masyarakat sangat antusias menerima program pemberdayaan dari fasilitator pemberdayaan. Hal ini dapat diketahui dari keikutsertaan pengelola desa wisata, warga masyarakat, pemandu wisata dan ibu PKK. Bahkan jika ada kendala di lapangan, warga masyarakat dapat langsung menyampaikan langsung kepada fasilitator dimana setelah selesai penyampaian pesan pemberdayaan masyarakat akan terus dipantau melalui kunjungan dan Grup WA. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi berjalan dengan baik.

Komunikasi pemberdayaan merupakan kajian di bidang komunikasi yang menekankan pentingnya adanya partisipasi. Murphy yang dikutip oleh Indardi (2016: 109) menyatakan bahwa peran komunikasi menjadi penting karena informasi yang tidak sesuai akan berdampak pada masyarakat yang tidak mempunyai keinginan untuk berpartisipasi. Pada saat pemberdayaan yang diberikan kepada ibu PKK di Desa Wisata Kelor pernah ada ketidaksinkronan dari materi yang diberikan yaitu materi yang diberikan ada perbandingan dengan restaurant sementara yang ikut pelatihan adalah ibu rumah tangga sehingga tidak pas materi yang diberikan dengan target pemberdayaan. Oleh karena itu hal ini dapat berdampak dari tingkat partisipasi masyarakat karena ketidaktepatan materi yang diberikan yang menyebabkan masyarakat ada yang tidak memahami materi yang diberikan.

Komunikasi pemberdayaan yang dilaksanakan pada program pemberdayaan di Desa Wisata Kelor yang menjadi objek dalam penelitian ini juga dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Soekanto (1987) yang dikutip oleh Suharto (2005: 22) menyatakan bahwa komunikasi pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan. Berikut adalah analisis penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

- 1) Tahap pertama adalah dengan mempersiapkan dari kesiapan petugas dan juga lokasi atau tempat yang akan diberdayakan. Hal ini telah dilakukan oleh pemerintah daerah dengan mensasar lokasi Desa Wisata yang memiliki potensi pariwisata yang dapat dikembangkan. Desa Wisata memiliki potensi pariwisata sehingga perlu diberdayakan dengan fasilitator yang tepat sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat. Hal ini telah dilakukan dalam program pemberdayaan di Desa Wisata Kelor, dimana fasilitator yang memberikan pesan pemberdayaan sesuai dengan bidangnya dan dapat memberikan materi dengan baik dan diterima warga masyarakat.
- 2) Tahap kedua adalah melakukan kajian dimana petugas melakukan identifikasi masalah sehingga dapat mengetahui kebutuhan di wilayah yang akan diberdayakan. Hal ini telah dilakukan di Desa Wisata Kelor dimana fasilitator sebelum menyampaikan pesan pemberdayaan terlebih dahulu melakukan survey di lokasi terkait dengan kebutuhan apa yang mendasar untuk diberikan

kepada masyarakat. Hal ini menurut penulis merupakan hal penting sehingga materi yang diberikan adalah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

- 3) Tahap ketiga dilakukan dengan merencanakan program dengan cara melibatkan masyarakat untuk membahas permasalahan yang ada di lingkungannya. Program pemberdayaan di Desa Wisata Kelor tentu saja sebelumnya telah direncanakan yang sesuai dengan kebutuhan, dalam hal ini pengelola desa wisata berkoordinasi dengan fasilitator yang akan memberikan pesan pemberdayaan.
- 4) Tahap keempat adalah kegiatan yang dilakukan dimana petugas bersama masyarakat untuk menentukan permasalahan yang ada dan berusaha mencari cara untuk mengatasi permasalahan yang ada tersebut. Pada saat tahap pemberdayaan berlangsung di Desa Wisata Kelor dapat diketahui bahwa fasilitator pemberdayaan secara bersama-sama dengan masyarakat melakukan identifikasi permasalahan yang terjadi di Desa Wisata Kelor. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan materi pemberdayaan yang akan dilakukan.
- 5) Pada tahapan pelaksanaan pemberdayaan maka dilakukan program yang telah direncanakan sebelumnya sehingga dibutuhkan peran serta dari masyarakat. Program pemberdayaan tidak akan berhasil tanpa ada keterlibatan aktif dari masyarakat yang diberdayakan. Dari hasil penelitian penulis dapat diketahui bahwa masyarakat di Desa Wisata Kelor aktif dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan. Pada saat ada kegiatan pemberdayaan yang dilakukan secara tatap muka masyarakat antusias datang dan bertanya jika ada yang kurang jelas. Sementara itu jika ada Grup WA masyarakat juga ikut aktif sehingga komunikasi lancar, menjadi lebih semarak komunikasinya dan dapat saling memberikan informasi yang bermanfaat.
- 6) Tahap evaluasi dilakukan dengan adanya pengawasan. Tahap ini merupakan tahapan penting dengan adanya evaluasi program maka dapat diketahui hambatan yang ada di lapangan baik terkait dengan teknis pelaksanaan program dan juga komunikasi pemberdayaan yang ada. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa evaluasi dilakukan untuk memantau bagaimana hasil dari penyampaian materi pemberdayaan. Evaluasi dilakukan dengan

kunjungan langsung dan juga menjalin komunikasi melalui Grup WA. Hasilnya dapat diketahui bahwa pemberdayaan yang dilakukan berjalan dengan baik dan mampu mengembangkan desa wisata. Hal ini terbukti dengan peningkatan pendapatan ekonomi bagi ibu PKK, peningkatan skill bagi pemandu wisata dan juga peningkatan budidaya tanaman salak masyarakat.

- 7) Tahap terakhir adalah terminasi dimana merupakan tahap akhir yaitu pemutusan hubungan terhadap masyarakat yang diberikan pemberdayaan oleh fasilitator (Suharto, 2005: 22-23). Pada penelitian ini jika program pemberdayaan yang diberikan oleh fasilitator sudah selesai maka secara otomatis program telah selesai, hanya saja masih terus dilakukan evaluasi dan pemantauan dari praktik masyarakat yang menerima program pemberdayaan.

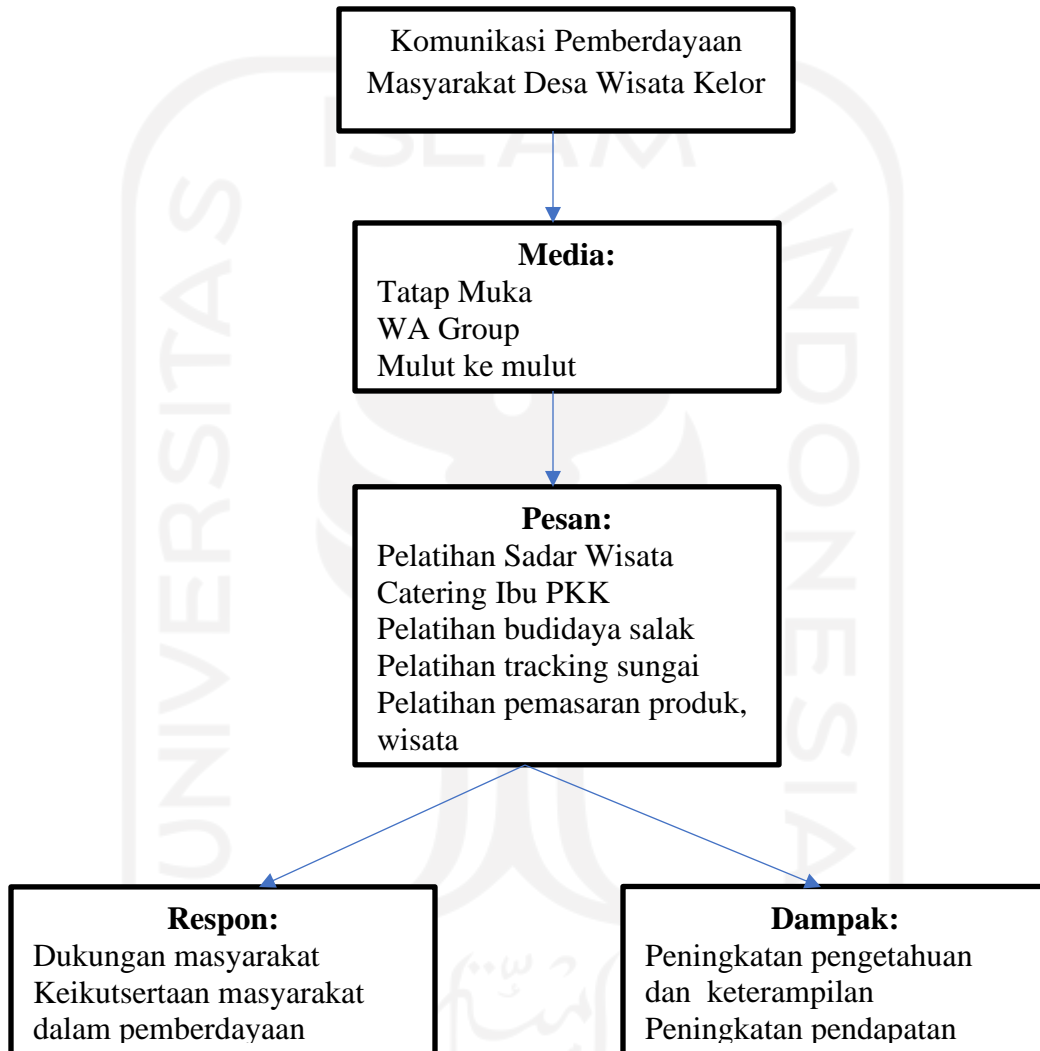
Berikut adalah tabel analisis SWOT dari Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Kelor:

Tabel 3.2 Analisis SWOT Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Kelor

No	SWOT	Keterangan
1	<i>Strength</i>	Adanya dukungan komunikasi, koordinasi dengan pemerintah daerah melalui dinas terkait seperti Dinas Pariwisata, Dinas Perindustrian untuk memberikan materi pemberdayaan sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat di desa wisata
2	<i>Weakness</i>	Penyampaian pesan pemberdayaan terkendala adanya kesibukan dari warga masyarakat karena bekerja sehingga dibutuhkan penjadwalan terlebih dahulu
3	<i>Opportunity</i>	Peluang yang ada adalah kemajuan teknologi pada saat ini dapat dipergunakan dengan baik. Seperti pemanfaatan media sosial, Youtube, WA Grup untuk mengakses materi-materi pemberdayaan. Terlebih di masa pandemic Covid-19 ini maka dukungan teknologi online sangat dibutuhkan untuk tetap dapat mengakses informasi
4	<i>Threat</i>	Ancaman yang ada adalah adanya masyarakat yang kurang dapat menerima program pemberdayaan yang diberikan karena keterbatasan SDM yang ada

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat dibuat model komunikasi pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Kelor sebagai berikut:

Bagan 3.1 Model Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Kelor



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, kesimpulan yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Komunikasi pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan desa wisata di Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta dilaksanakan dengan adanya komunikator dalam hal petugas pemberdayaan yang memberikan materi pemberdayaan di Desa Wisata Kelor berasal dari instansi dinas terkait seperti Dinas Pariwisata, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, perhotelan. Pesan pemberdayaan yang disampaikan kepada warga masyarakat diantaranya adalah tentang pelatihan sadar wisata, tracking sungai, kuliner bagi ibu PKK, pemberdayaan tanaman salak. Pesan tersebut diwujudkan dengan materi pemberdayaan yang diberikan kepada peserta pelatihan, materi pemberdayaan juga disesuaikan dengan kebutuhan dari masyarakat. Target pemberdayaan adalah tidak hanya warga masyarakat di Desa Wisata Kelor namun seluruh warga masyarakat yang hendak mengikuti program pemberdayaan diperkenalkan. Media penyampaian pesan dalam selama pelaksanaan pemberdayaan adalah tatap muka langsung. Hanya saja selama pandemic Covid-19 ini penyampaian pesan menggunakan media grup WA, Zoom Meeting. Dimungkinkan dilaksanakan penyampaian materi secara tatap muka namun dengan jumlah peserta yang terbatas dan mematuhi protokol kesehatan (mencuci tangan, memakai masker dan jaga jarak). Respon dari warga masyarakat peserta pemberdayaan di Desa Wisata Kelor menyambut baik program pemberdayaan yang diberikan. Masyarakat antusias mengikuti baik pada saat program pemberdayaan secara langsung atau menggunakan media *online*. Masyarakat aktif bertanya pada saat kegiatan pelatihan berlangsung sehingga terjadi interaksi antara pembicara pelatihan dengan peserta pemberdayaan.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam komunikasi pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan desa wisata di Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta, faktor pendukung yang ada adalah adanya dukungan komunikasi dan kemudahan koordinasi dengan pihak terkait/instansi pemerintah daerah untuk dapat memberikan pemberdayaan kepada masyarakat. Selain itu ditengah kondisi pandemic Covid-19 saat ini komunikasi tetap berjalan dalam pelaksanaan pemberdayaan dengan memanfaatkan media Zoom Meeting dan Grup WA. Faktor penghambat yang ada adalah mensikronkan jadwal penyampaian materi antara pihak dinas dengan warga masyarakat. Selain itu juga masih ada warga masyarakat yang belum sepenuhnya memahami materi pemberdayaan yang telah diberikan.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah pada data-data terkait dengan program pemberdayaan yang telah dilakukan di Desa Wisata Kelor terbatas sehingga penyajian data dokumentasi masih minim. Pada penelitian ini juga belum melakukan analisis terkait aspek perencanaan, evaluasi terhadap komunikasi pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Wisata Kelor. Pada tahapan metode penelitian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan pada narasumber yang diteliti karena dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas saran penelitian yang dapat diberikan:

1. Saran Akademis

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai komunikasi pemberdayaan yang dilaksanakan bagi warga masyarakat di desa wisata. Hanya saja dapat dilakukan di objek yang berbeda dan juga menggunakan metode penelitian berbeda sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat menambah kajian hasil penelitian di bidang komunikasi pemberdayaan. Bagi penelitian selanjutnya juga

dapat melakukan penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda seperti dengan menggunakan kuesioner sehingga data yang diperoleh lebih banyak dan beragam.

2. Saran Praktis

- a. Diharapkan kepada komunikator yaitu petugas/dinas terkait yang memberikan materi pemberdayaan menyesuaikan dikarenakan saat ini masih dalam kondisi Pandemic Covid dalam penyampaian materi pemberdayaan dapat dilakukan secara online. Tidak hanya melalui Grup WA saja akan tetapi dapat didukung dengan media lain seperti website, media sosial sehingga jangkauan media masyarakat untuk mengakses materi pemberdayaan semakin luas.
- b. Bagi pengelola Desa Wisata Kelor diharapkan dapat untuk meningkatkan kerjasama dari sektor pemerintah maupun swasta yang dapat memberikan materi pemberdayaan kepada masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Dominick, Joseph R. 2003. *The Dynamics off Mass Communication: Media in Transition*. 11 ed. New York: McGraw Hill.
- Gitosaputro, Sumaryo dan Kordiyana K. Rangga. (2015). *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indardi. (2016). Pengembangan Model Komunikasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani. *Jurnal AGRARIS*. Vol. 2, No:1, Januari 2016.
- Ishaq. (2017). *Metode Penelitian Hukum Penulisan Skripsi, Tesis serta Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, Mattew B; dan A. Michael Huberman. (2000). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Arni. (1992). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslim, Aziz. (2007). Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aplikasia Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Volume VIII Nomor 2 Desember 2007 (89-103).
- Mustangin, dkk. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*. Volume 2 Nomor 1 Tahun 2017.
- Nasikun. (2007). *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nugraha, Aat Ruchiat. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif Berbasis Potensi Wisata dan Kearifan Lokal. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Volume 3 Nomor 1 2019.
- Rohim, Abdur. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul DIY). *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Suharto, Edi. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Theresia, Aprillia dkk. (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Trisnawati, Aditya Eka; Hari Wahyono dan Cipto Wardoyo. (2018). Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian dan Pengembangan*. Volume 3 Nomor 1 Tahun 2018.

Zaini, Raudhatul Adhawiyah Novita; Slame Muchsin; Hayat. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Kalianyar Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso). *Riset Unisma*. Malang: Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Admiministrasi, Universitas Islam Malang. Diakses melalui <http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/viewFile/1561/1536>.

Sumber Internet:

<https://www.alodiatour.com/desa-wisata-kelor/>, diakses pada tanggal 19 November 2020

